

**PENERAPAN TARI GANDRUNG
UNTUK MENGENALKAN ETNOMATEMATIKA
PADA ANAK USIA DINI DI TK BAITUL MUSLIMIN
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Anggun Alifa Setiawan
NIM: 202101050005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
MEI 2024**

**PENERAPAN TARI GANDRUNG
UNTUK MENGENALKAN ETNOMATEMATIKA
PADA ANAK USIA DINI DI TK BAITUL MUSLIMIN
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

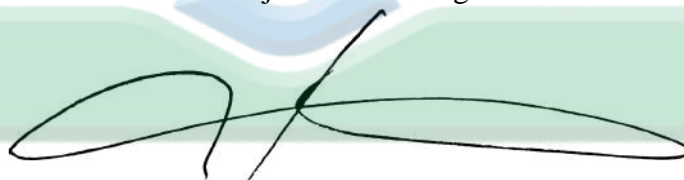
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Anggun Alifa Setiawan
Nim: 202101050005

Disetujui Pembimbing



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP.198003062011012009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PENERAPAN TARI GANDRUNG
UNTUK MENGENALKAN ETNOMATEMATIKA
PADA ANAK USIA DINI DI TK BAITUL MUSLIMIN
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa


Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Tim Penguji :

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP: 197903042007102002


Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP: 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.

2. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd


Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP: 197204242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah maha indah dan mencintai keindahan”

(HR. Muslim dari Ibnu Mas’ud radhiyallahu’anhu)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Artikel Khutbah Jum’at, *Allah Itu Maha Indah Dan Mencintai Keindahan*, 2014.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah sebagian dari anugrah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah tercinta, Teguh Setiawan dan papa tercinta, Harun. Karena beliau yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis.
2. Mama tersayang, Ifa Indayani, terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan. Mama menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih mama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dan rasa Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penulisan ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah berkerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di Tengah-tengah kesibukan untuk

meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sekripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Ibu Siti Indanah, A,MD.Selaku kepala sekolah TK Baitul Muslimin Banyuwangi yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
7. Seluruh tenaga pendidik TK Baitul Muslimin Banyuwangi Khususnya kepada ibu fela, bapak pelatih tari yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
8. Civitas Akademika Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
9. Segenap guru penulis yang telah memberikan ilmunya, membimbing, mendidik dan mendo'akan penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Strata 1.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas AUD 1, teman-teman kuliah kerja nyata (KKN), serta teman-teman PLP yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis Putri, afidah, Murdyah, Amanda, farah, Izza, Emalia, Riza, Ifan Rahmadani dan Laily yang telah menjaga kekompakan dan saling membantu hingga sampai ke tahap ini.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, Lembaga, dan bagi Masyarakat umumnya, Aamiin.

Jember, 27 November 2023

Penulis

Anggun Alifa Setiawan
202101050005

ABSTRAK

Anggun Alifa Setiawan, 2023: *Penerapan Tari Gandrung Untuk Mengenalkan Etnomatematika pada Anak Usia Dini di Tk Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023-2024*

Kata Kunci: *Tari Gandrung, Etnomatematika, Anak Usia Dini*

Mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung merupakan salah satu cara untuk mengenalkan budaya sekaligus matematika yang berhubungan dengan pola, bentuk, hitungan melalui Gerakan tangan. TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi menerapkan tari gandrung untuk mengenalkan Etnomatematika, karena tari gandrung merupakan sebuah tarian wajib yang harus ditanamkan sejak usia dini guna untuk melestarikan budaya serta menjadi sebuah simbol kebanggaan kota Banyuwangi, yang dapat dilestarikan secara turun temurun dari generasi kegenerasi.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023-2024?

konsep matematika dalam penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman kanak-kanak baitul muslimin kecamatan muncar kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan Teknik purposive. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penerapan Tari Gandrung Untuk Mengenalkan Etnomatematika pada anak usia dini berupa deskripsi data terkait hasil penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika yang mana meliputi identifikasi gerakan dan formasi yang diterapkan pada peserta didik yaitu pola garis lurus, belah ketupat, trapezium, persegi panjang, dan pola lingkaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	22
1. Tari Gandrung.....	22

2. Etnomatematika	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

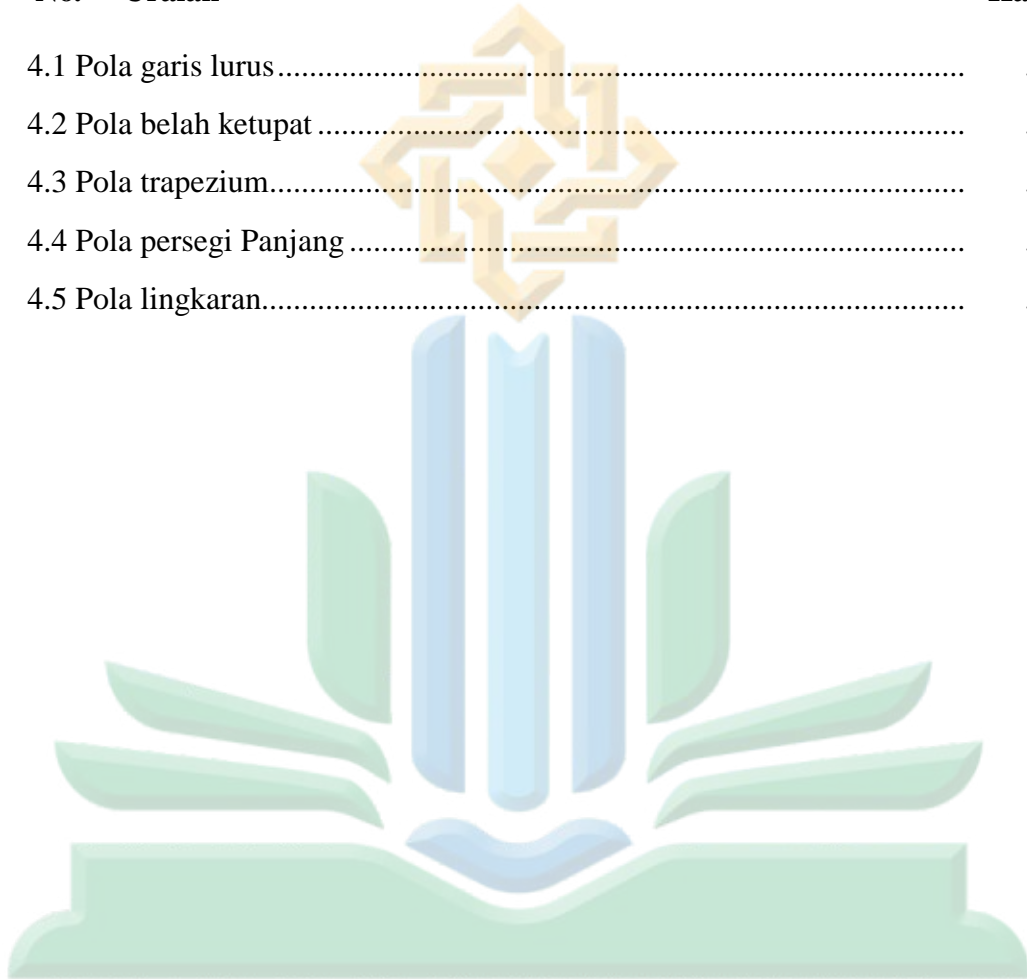
No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
4.1	Struktur organisasi taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.....	46
4.2	Data pendidik dan pegawai taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi	47
4.3	Data jumlah peserta didik taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi	48
4.4	Data sarana taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi	48
4.5	Data prasarana taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Pola garis lurus.....	55
4.2	Pola belah ketupat.....	56
4.3	Pola trapezium.....	57
4.4	Pola persegi Panjang.....	58
4.5	Pola lingkaran.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
8. Dokumen Foto
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengenalan etnomatematika pada anak usia dini memiliki urgensi dan tantangan tersendiri. Pengenalan etnomatematika diyakini sebagai salah satu konten pembelajaran penting untuk anak usia dini karena merupakan bagian dari sebuah pengetahuan umum anak. Agar anak mengetahui ilmu matematika yang ada dalam tari tradisional, sekaligus anak dapat mengenal budaya yang ada di lingkungannya maka, diperlukan pengenalan etnomatematika sejak anak usia dini, dimulai dari lingkungan rumah dan kemudian dikuatkan di lingkungan sekolah. Pengenalan etnomatematik jadi lebih relevan dan penting untuk mempersiapkan anak hidup sebagai anggota masyarakat pada periode perkembangan selanjutnya. Lebih lanjut lagi, pengenalan etnomatematika pada anak usia dini sangat penting karena anak tumbuh dan berkembang tidak terlepas dari konteks atau lingkungannya.

Namun, memperkenalkan etnomatematika pada anak usia dini melalui pembelajaran memiliki tantangan tersendiri. Anak usia dini diantaranya memiliki karakteristik egosentris, suka berfantasi, dan berimajinasi, rentan atensi yang pendek, mudah bosan, dan tidak dapat berdiam diri dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, kreativitas seorang pendidik dan orang tua diperlukan dalam merancang pengenalan etnomatematika pada anak usia dini karena pengenalan etnomatematika tersebut tidak hanya harus dapat menarik minat anak usia dini, tetapi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan

kemampuan yang mereka miliki. Untuk lebih tepatnya seorang pendidik harus menstimulasi atau membiasakan sebuah kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut berhubungan dengan etnomatematika, Sehingga menjadi sebuah dasar bagi seorang pendidik yang ada pada jenjang berikutnya untuk mendidik dan melatihnya.

Pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, dimana anak membutuhkan sebuah arahan dari orang tua atau pendidik untuk mempelajari sebuah pengetahuan dasar yang dapat dilakukan anak sehari-hari.² Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang dapat mengembangkan kreativitas, dan berpeluang untuk meningkatkan kecerdasan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan psikologi pada anak untuk membentuk karakter.

Dengan adanya pendidikan anak mamapu mengekspresikan apa yang sudah dijarkan oleh pendidik dan apa yang mereka ketahui, sehingga pendidik dapat menemukan berbagai jenis karakter dalam setiap anak. Oleh karena itu dengan banyaknya perbedaan antara kelebihan dan kekurangan dalam diri anak, pendidik wajib untuk mengasah keterampilan yang mana dapat menjadikan seorang anak memiliki pribadi yang lebih aktif dan kreatif yang

² Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Agama Islam* 10 (2018): 193–95.

tertanam dalam diri anak sejak usia dini.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan Pendidikan dasar. (UU Sisdiknas, 1989 Bab I pasal 1 ayat 5 dan Bab III Pasal 6).³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Saat ini hampir di setiap desa berdiri pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikelola oleh departemen pendidikan

dan kebudayaan, departemen agama, yayasan maupun lembaga sosial lainnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia.

Dari tahun ke tahun perhatian pemerintah terhadap layanan PAUD semakin meningkat sehingga kesadaran masyarakat untuk mengelola PAUD

³ Laras Ambika, Sutarno Haryono, and Slamet Subiantoro, "Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Pengembangan Karakter Anak," *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 34 (2019): 403.

juga semakin banyak. Hadirnya PAUD yang semakin berkembang ini akan memberikan pengaruh positif yaitu semakin banyak anak-anak usia dini yang dapat menikmati layanan PAUD. Pendidikan anak usia dini (PAUD) akan membantu mengontrol emosi dan mengembangkan kecerdasan anak, dalam jenjang PAUD anak akan diajarkan oleh para pendidik cara menghitung, membaca, menulis, dan mengasah kreativitas dengan cara menggambar dan menyanyi serta dengan cara mengolah gerak badan, untuk mengembangkan motorik kasar dengan cara menari.

Tujuan utama adanya layanan PAUD yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa yang akan mendatang.⁴ Adapun contoh metode yang digunakan Nabi dalam proses pembelajaran;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW bersabda: “Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”.* HR.

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-ju’fi.

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa mendidik seorang anak sesuaikanlah dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran pendidik hendaknya mengajarkan

⁴ Sri Muji Rahayu, “Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif,” *Jurnal Pendidikan Anak* 11 (2013): 356.

sebuah pengetahuan umum melalui etnomatematika yang dapat menarik perhatian anak, serta dapat menyenangkan anak supaya dalam belajar atau menuntut ilmu anak mengikuti dengan gembira tanpa adanya suatu paksaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang sangat pesat namun tidak diimbangi dengan perkembangan pada kebudayaan, yang berakibat generasi sekarang lebih memilih teknologi canggih seperti gadget untuk mengakses film atau hiburan-hiburan yang berbau kebudayaan asing dan mulai mengabaikan seni budaya tradisional daerah. Dengan adanya kebudayaan asing (barat) banyak masyarakat Indonesia yang terpengaruh dengan budaya baru, budaya yang akan menurunkan minat seseorang untuk melestarikan kebudayaan lokal yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun. Sehingga dapat mengakibatkan sebuah dampak negatif bagi setiap orang terutama bagi anak usia dini yang sudah mengenal gadget dan pada akhirnya tertarik untuk menirukan gaya budaya asing yang mereka lihat.

Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa pendidik akan terus menerapkan serta mengenalkan budaya melalui seni-seni yang berada di lingkungan daerah tempat tinggal mereka, guna untuk melestarikan kebudayaan supaya tidak punah dengan adanya kebudayaan asing. Dengan adanya pengenalan dan penerapan kebudayaan melalui seni dapat meningkatkan atau menumbuhkan rasa cinta tanah air, minat, dan menggali potensi yang dimiliki setiap anak. Untuk menumbuhkan seni budaya tradisional daerah dapat dilakukan dengan jalan pengalihan nilai-nilai budaya

regenerasi ke generasi berikutnya. Regenerasi dapat dimulai pada anak usia dini. Anak usia dini adalah suatu proses perkembangan seorang individu yang bertujuan membentuk karakter dan pribadi anak.

Anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa keemasan (Golden Age), masa keemasan ini lebih mudah untuk menerima rangsangan positif yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan yang baik. Media berperan penting memberikan rangsangan positif yang dapat menjadikan anak merasa nyaman dan senang. Salah satu media yang digunakan adalah seni tari. Untuk seni tari Hartono mengatakan bahwa seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga seni tari ini bukan hanya gerakan saja yang diajarkan melainkan untuk mengenalkan etnomatematika.⁵

Seni merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan, selanjutnya Suyadi mengatakan bahwa PAUD mempunyai kontribusi besar bagi pelestarian budaya serta untuk mengenalkan kebudayaan sekaligus pengetahuan umum tentang matematika melalui pembelajaran seni dengan

beragam ekspresinya. Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan sekaligus menggali potensi dan minat pada anak usia dini. Seni juga dianggap sebagai bentuk untuk membentuk sikap kepribadian anak. Seni juga berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat oleh seseorang. Seni dalam pendidikan

⁵ Arief Cahyo Utomo, Lisa Widyawati, and Rika Supyanti, "Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Ngadirejo Sukoharjo," *Buletin KKN Pendidikan 1* (2019): 77–78.

anak usia dini bisa dalam bentuk bunyi, rupa, gerak, dan drama.⁶ Salah satu minat bakat yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah seni tari.

Seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga seni tari disini bukan hanya gerakan-gerakan tarinya yang dimaksud sebagai tujuan pembelajaran akan tetapi media seni tari ini bertujuan untuk mengenalkan budaya yang berhubungan dengan matematika yang ada di Indonesia lebih tepatnya di daerah Banyuwangi. Kesenian tari tradisional khas Banyuwangi diantaranya adalah tari gandrung. Tari gandrung yang merupakan proses transformasi dari unsur-unsur budaya jawa dan bali yang kemudian melahirkan suatu bentuk identitas budaya.

Gandrung merupakan kesenian asli yang sangat digemari oleh masyarakat sehingga gandrung tetap hidup dan berkembang di Banyuwangi bahkan pada tahun 1970 gandrung mengalami puncak keemasannya. Masyarakat Banyuwangi mulai mengenal gandrung sejak zaman kerajaan Blambangan pada abad ke 13. Gandrung merupakan salah satu hasil karya seni yang menjadi sarana untuk mengekspresikan keadaan batin masyarakat Banyuwangi pada masa Belanda. Syair-syair yang dibawakan dalam gendhing-gendhing gandrung merupakan pesan-pesan yang mengisyaratkan perjuangan masyarakat dalam mengusir penjajah. Namun untuk saat ini tari gandrung digunakan untuk sebuah pertunjukan rakyat yang ditampilkan ketika ada acara tertentu seperti pesta perwujudan rasa syukur masyarakat setelah

⁶ Miskawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK Islam Sa'adatul Khadimah Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9 (2017): 47.

panen.⁷ Sebagai hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa TK Baitul Muslimin Banyuwangi Menerapkan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika. Melalui tari gandrung dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengenalkan budaya yang berkolaborasi dengan ilmu matematika.

Dengan hal tersebut, peserta didik dapat mengenal budaya melalui tari gandrung dan ilmu matematika seperti pola bangun datar dan hitungan yang ada dalam tari gandrung. Jadi mengenalkan etnomatematika dalam tari gandrung merupakan Solusi yang efektif untuk mengenalkan etnomatematika agar peserta didik dapat mengenal berbagai pola bentuk bangun datar, seperti garis lurus, belah ketupat, persegi panjang, trapezium, dan lingkaran.

Dari hasil paparan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023-2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023-2024.
2. Apa konsep matematika dalam penerapan tari gandrung?

⁷ Mamiék Suharti, "Tari Gandrung Sebagai Obyek Wisata Andalan Banyuwangi," *Jurnal HARMONIA* 12 (2012): 25.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023-2024.
2. Mengetahui seperti apakah konsep matematika dalam tari gandrung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang digunakan ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media informasi mengenai pengenalan etnomatematika melalui seni tari kepada anak usia dini atau dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapaun manfaat dari penelitian ini, secara praktis yaitu

1. Bagi peneliti, sebagai calon tenaga pendidik, menjadi sebuah pengalaman baru tentang penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023-2024
2. Bagi TK Baitul Muslimin, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pengenalan etnomatematika seni tari khususnya bagi anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat mengenal

kebudayaan dan pengetahuan umum seputar matematika khususnya di daerah Banyuwangi. Dengan adanya penerapan pengenalan etnomatematika melalui seni tari ini dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk bebas mengekspresikan diri melalui menari, melatih imajinasi anak, dan memberikan pengalaman estetik serta mampu memberikan umpan balik penilaian berupa kritik atau saran terhadap suatu karya seni lainnya yang sesuai dengan kemampuan setiap anak.

3. Bagi guru dan kepala sekolah sebagai rujukan, informasi, atau referensi tentang pengenalan etnomatematika dalam seni tari khususnya tari gandrung.
4. Bagi mahasiswa dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam karya ilmiah lainnya dan menambah pustaka hasil penelitian
5. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember, khususnya mahasiswa yang ingin menambah ilmu pengetahuannya tentang penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin kecamatan muncar kabupaten Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Tari Gandrung

Tari gandrung adalah satu seni tari tradisional berada di Kabupaten Banyuwangi sehingga disebut dengan gandrung Banyuwangi. Tari gandrung awalnya dilakukan oleh penari laki-laki yang disebut gandrung lanang atau paju, tari gandrung yang ditampilkan oleh penari laki-laki pada zaman dahulu bertujuan untuk menyambut datangnya panen raya, dan memanjatkan rasa syukur masyarakat terhadap apa yang diperoleh. Kata «Gandrung» memiliki banyak arti yang sangat luas sekali, yang dapat diartikan: tergila-gila, jatuh cinta, memikat, atau menatap.

2. Etnomatematika

Etnomatematika mempelajari peran dan fungsi aspek kehidupan manusia, seperti dalam budaya, tradisi, ritual, dan cara berfikir yang unik dalam Masyarakat, serta memengaruhi dan membentuk cara mereka memahami, menggunakan, dan mengembangkan matematika yang melibatkan tentang

system angka, metode penghitungan, geometri, dan konsep matematika lainnya yang terkait dengan budaya dan tradisi suatu kelompok, terutama bagi anak usia dini. Etnomatematika adalah sebuah kebudayaan yang berkolaborasi dengan ilmu matematika yang memiliki peran penting dalam keseimbangan pengetahuan anak, sehingga dapat mengenal

etnomatematika lebih dalam melalui seni tari gandrung.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan-pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Tak hanya itu sistematika pembahasan merupakan cara yang terstruktur untuk menjelaskan atau membahas topik atau masalah, yang digunakan dalam berbagai konteks penulisan ilmiah. Penulis biasanya memperhatikan keberaturan dalam penulisan mereka agar pembaca dapat dengan mudah mengikuti dan memahami alur pemikiran atau argumentasi mereka.

BAB I adalah berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri beberapa sub-sub bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana berisikan tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan juga definisi istilah.

BAB II adalah berisi kajian Pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu tentang persamaan dan perbandingan antara penelitian yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

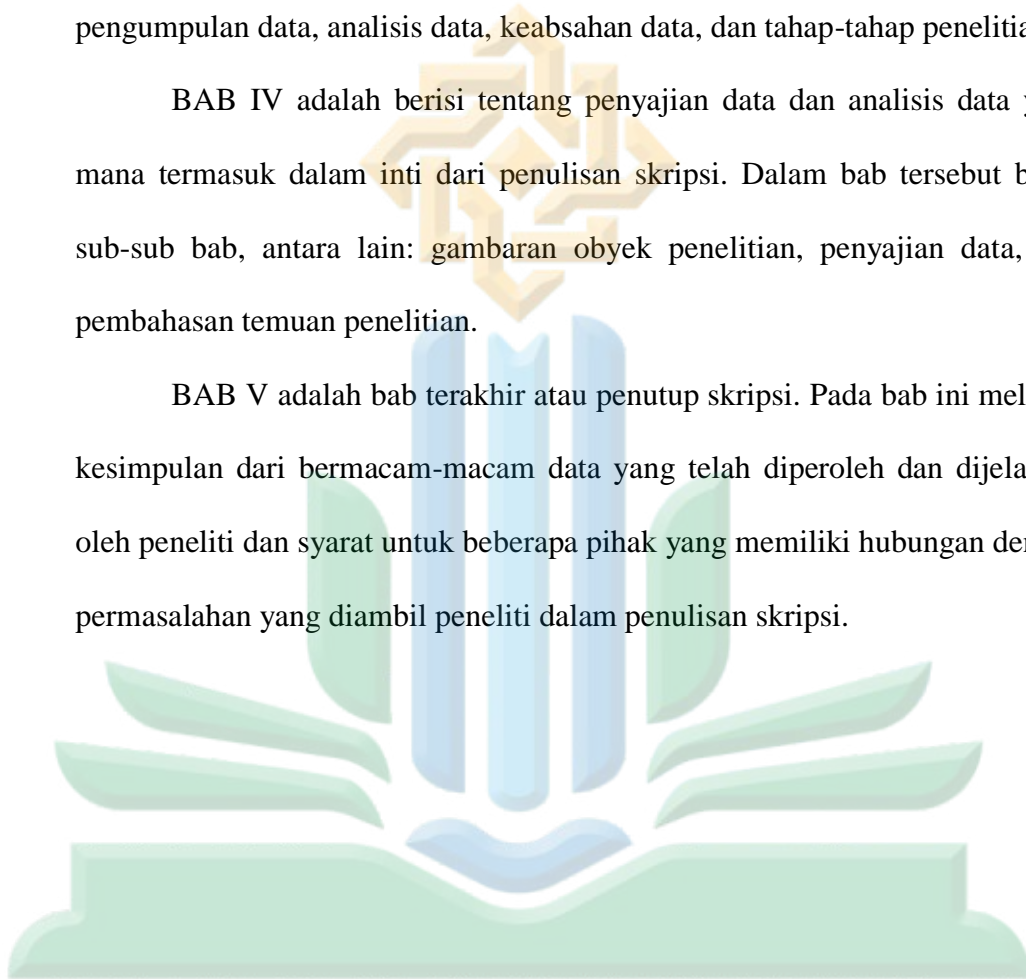
⁸ Indah Wahyuni, *Buku Ajar Etnomatematika* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 3.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 33.

BAB III adalah berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti dari penulisan skripsi. Dalam bab tersebut berisi sub-sub bab, antara lain: gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V adalah bab terakhir atau penutup skripsi. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari bermacam-macam data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diambil peneliti dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Penelitian terdahulu untuk menguatkan peneliti ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sry Anita Rachman yang berjudul “Pentingnya Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini berbasis kunjungan belajar di masa new normal”.¹¹ Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah lingkungan belajar anak usia dini. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber informan satu orang guru dan kepala sekolah PAUD Ash-Shamadi. Metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

¹¹ Sry Anita Rachman, “Pentingnya Menyediakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6 (2020): 483.

mewawancarai salah satu guru dan kepala sekolah untuk mengetahui profil sekolah dan suasana lingkungan belajar.

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dari metode pengumpulan data tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang menunjang dan kondusif bisa membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar walaupun dalam keterbatasan yang dialami. Baik belajar disekolah maupun di rumah anak-anak masih mengikuti pembelajaran secara antusias ini juga didukung dengan pengelolaan lingkungan belajar yang baik oleh guru maupun orang tua.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus pada

lingkungan yang kondusif bagi anak usia dini berbasis kunjungan belajar di masa new normal, sedangkan peneliti fokus pada penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati Ramlah yang berjudul “Etnomatematika: Melestarikan kesenian dengan pembelajaran

etnomatematika”.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan studi pustaka. Objek penelitian ini adalah kehidupan dan budaya Masyarakat tempat peserta didik tinggal yaitu dilingkungan Masyarakat dan keluarganya. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari instansi daerah yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesenian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti merekomendasikan penerapan etnomatematika pada tari jaipong. Salah satu penyajian pembelajaran matematika secara kontekstual adalah saat matematika dipraktikkan dan berhubungan di kehidupan sehari-hari siswa dengan tujuan mempermudah siswa untuk mengetahui secara jelas pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang etnomatematika yang diterapkan dalam tari dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada

kehidupan budaya, sedangkan peneliti fokus pada penerapan tari gandrung untuk pengenalan etnomatematika pada anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Wanti Khairunnisa yang berjudul “Evaluasi pembelajaran Pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak harapan ibu sukrame bandar lampung”.¹³ Penelitian ini menggunakan

¹² Sri Hartanti Ramlah, “Etnomatematika: Melestarikan Kesenian Dengan Pembelajaran Matematika,” *Jurnal IDEAS* 7 (2021): 37.

¹³ Wanti Elva, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukrame Bandar Lampung” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitiannya adalah guru. Data primer berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi, pengkajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama bandar lampung terdapat lima indikator dalam evaluasi pembelajaran yang sudah terpenuhi yaitu: (1) merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, (2) menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, (3) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, (4) dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari, (5) pelaporan dan tindak lanjut. Namun ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu pengumpulan hasil karya anak dalam portofolio.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua

penelitian ini adalah membahas tentang anak usia dini dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian

ini adalah peneliti terdahulu fokus pada mengetahui evaluasi pembelajaran

Pendidikan anak usia dini, sedangkan peneliti fokus pada penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alung Vinedal yang berjudul “Eksistensi Tarian Gandrung sewu di kalangan pemuda”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus kualitatif penentuan subyek menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep konstruksi sosial berdasarkan pandangan Berger dan Luckman bahwasannya konstruksi sosial mengungkap tradisi Tari Gandrung yang ternyata mampu bertahan sampai sekarang. Proses eksternalisasi objektifikasi dan internalisasi Tari Gandrung saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain. Tahan eksternalisasi terdapat proses menghilangkan beberapa bagian yang tidak sesuai dengan kondisi zaman saat ini.

Proses objektivikasi Gandrung merupakan produk eksternalisasi kemudian di proses dalam realitas subjektif masyarakat kemudian menjadikan realitas objektif yang mana Gandrung menjadi Gandrung sewu dan diterima dalam kehidupan masyarakat yang disepakati Bersama. Pada proses internalisasi Tari Gandrung menghasilkan sebuah regenerasi yang akan membawa gandrung dan tetap menghidupkan Gandrung hingga nanti Tari Gandrung juga dapat menghasilkan masyarakat yang baru yaitu regenerasi Gandrung.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah

¹⁴ Alung Vinedal, “Eksistensi Tarian Gandrung Sewu Di Kalangan Pemuda” (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

sama-sama membahas Tari Gandrung dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada pembahasan eksistensi tarian Gandrung sewu dikalangan pemuda sedangkan peneliti fokus pada pengenalan etnomatematika pada anak usia dini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni yang berjudul “Etnomatematika pada pola lantai tari gandrung banyuwangi”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perhitungan etnografi pada tari jejer gandrung, jejer gandrung kembang menur, dan gandrung dor Banyuwangi.

Dari ketiga jenis tari yang dianalisis, terdapat perbedaan pola dasar (1) dalam tari jejer gandrung terdapat 3 pola latar dalam tariannya yaitu lingkaran, persegi, dan garis lurus. (2) Tari jejer gandrung kembang menur memiliki 4 pola dasar yaitu trapezium, garis lurus dan lingkaran. (3) Tari gandrung dor memiliki 7 pola dasar yaitu garis, ruas garis, belah ketupat, trapezium, jajar genjang, dan lingkaran. Namun demikian, terdapat kesamaan antara ketiga tarian tersebut, antara lain keduanya bersifat etnografis dalam tariannya, sama-sama mengusung budaya suku Osing,

¹⁵ Gilang Dzulfikri Indah Wahyuni, “Etnomatematika Pada Pola Lantai Tari Gandrung Banyuwangi,” *Jurnal IJSTECH* 1 (June 2023): 20.

dan sama-sama memiliki pola lantai melingkar. Ketiga tarian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu corak di lapangan berbeda walaupun namanya sama, gerak dan pola di lapangan belum tentu sama.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama membahas Etnomatematika Tari Gandrung dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada pola lantai tari gandrung Banyuwangi sedangkan peneliti fokus pada pengenalan etnomatematika pada anak usia dini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pentingnya Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini berbasis kunjungan belajar di masa new normal	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas anak usia dini.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus pada lingkungan yang kondusif bagi anak usia dini berbasis kunjungan belajar di masa new normal, sedangkan peneliti fokus pada penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini.
2	Etnomatematika : Melestarikan kesenian dengan pembelajaran	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada kehidupan budaya, sedangkan

	etnomatematika	membahas tentang etnomatematika yang diterapkan dalam tari dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	peneliti fokus pada penerapan tari gandrung untuk pengenalan etnomatematika pada anak usia dini.
3	Evaluasi pembelajaran Pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak harapan ibu sukrame bandar lampung	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang anak usia dini dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif	perbedaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus pada mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan anak usia dini, sedangkan peneliti fokus pada penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini.
4	Eksistensi Tarian Gandrung sewu di kalangan pemuda	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama membahas Tari Gandrung dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada pembahasan eksistensi tarian Gandrung sewu di kalangan pemuda sedangkan peneliti fokus pada pengenalan etnomatematika pada anak usia dini.
5	Etnomatematika pada pola lantai tari gandrung Banyuwangi	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama membahas Etnomatematika Tari Gandrung dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada pola lantai tari gandrung Banyuwangi sedangkan peneliti fokus pada pengenalan etnomatematika pada

			anak usia dini.
--	--	--	-----------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Karakteristik yang membedakan dari kelima penelitian tersebut adalah salah satunya persamaan mengenai pembahasan tentang tari gandrung, sedangkan perbedaan dapat diketahui dari pendekatan penelitian, tujuan dan hasil penelitian. Posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, peneliti lebih fokus kepada pengenalan etnomatematika, etnomatematika merupakan sebuah cara khusus yang dipakai oleh suatu lembaga pendidikan dalam aktivitas matematika dan budaya yang berhubungan dengan anak usia dini.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

1. Tari Gandrung

a. Definisi Tari Gandrung

Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan

lewat media gerak yang memiliki keindahan. Seni tari yang terdapat di Indonesia sangat banyak. Maing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda-beda.¹⁶ Menurut Soedarsono dalam Evri Lisawani, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Ekspresi jiwa yang dimaksud merupakan kunci dalam menyampaikan gerak tari sehingga orang lain dapat memahami pesan dari tarian yang ditampilkan.¹⁷ Berdasarkan pemaparan di atas, seni tari adalah penyampaian nilai keindahan dari suasana batin melalui gerak tubuh yang biasanya diiringi irama musik yang selaras dalam kehidupan masyarakat.

Secara etimologis kata gandrung dapat diartikan dengan “cinta”, “tertarik”, atau “terpesona”. Menurut Kamus Kawi-Jawa, kata gandrung adalah “tontonan”, “melihat kepadanya”, “jatuh cinta atau terpikat”. Dalam bahasa Jawa, gandrung artinya “jatuh cinta sampai tergila-gila” atau “menangis tersedu-sedu karena kehilangan kekasih” yang disebut juga dengan kedanan. Menurut Anoegrajekti gandrung merupakan seni pertunjukan yang dipentaskan dalam bentuk tari nyanyi dengan iringan musik khas, perpaduan Jawa dan Bali yang merupakan kesenian tertua di Banyuwangi. Menurut Anoegrajekti gandrung Banyuwangi merupakan seni tari yang ditarikan secara berpasangan oleh seorang perempuan dewasa dengan laki-laki yang disebut dengan pemaju. Tari gandrung Banyuwangi

¹⁷ Evri Lisawani, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII D SMP Negeri 6 Pontianak,” *Artikel Ilmiah*, 2013, 6.

ditampilkan dalam berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, petik laut, karnaval, perpisahan sekolah atau peringatan hari besar nasional, seperti upacara 17 Agustus dan upacara hari jadi kota Banyuwangi.

Tari gandrung merupakan salah satu kearifan lokal yang menjadi ikon serta kebanggaan dari masyarakat Banyuwangi. Tari gandrung sejak dulu hingga kini masih tetap ada dan terus berkembang, kini tari gandrung telah memiliki banyak kreasi tarian yang bermacam-macam. Tari gandrung tidak hadir begitu saja pada Kabupaten Banyuwangi melainkan memiliki sejarah yang unik sampai terciptanya sebuah tari gandrung tersebut. Pada mulanya tari gandrung adalah sebuah seni perjuangan yang dimainkan oleh seorang laki-laki, kemudian setelah perjuangan gandrung lanang telah selesai seni tari gandrung ini diserahkan kepada perempuan untuk dilanjutkan sebagai seni tradisi gandrung. Seni tari gandrung adalah kesenian rakyat yang sudah kuno, dan merupakan salah satu tarian lirik yang utuh serta mempunyai ciri universal, yaitu bersifat

erotis baik gerak tariannya dan yang cepat ritmenya. Selain itu, mengungkapkan estetika yang tinggi nilainya, serta sesuai dengan makna kata gandrung yang mengandung pengertian cinta kasih. Sifat erotis tari gandrung yakni bertolak dari tarian erotis sakti dalam kepercayaan Indonesia Hindu.

Menurut Kamus Jawa Kuno, kata gandrung bermakna pandanglah dia, cinta, atau dapat juga berarti terpesona maupun

terharu. Dengan demikian dari pengertian tersebut istilah gandrung bisa dimaknai tergilagila karena dicintai dan tarian asmara juga disebut gandrung. Gandrung merupakan seni pertunjukan tradisional masyarakat Banyuwangi yang kini berkembang sangat subur di wilayah Banyuwangi bahkan sampai di luar Banyuwangi yang terkenal dengan sebutan gandrung Banyuwangi. Seni pertunjukan yang menitikberatkan pada pencerminan estetik seni tari ini kian berkembang dan sudah menemukan bentuk yang mantap dan berbobot, yaitu menjadi bentuk tarian lirik dengan gaya khas, yakni perpaduan estetis dari unsur tari dari berbagai daerah seperti tari Jawa, Bali, dan tari Madura. Begitu juga unsur musik, tata rias, tata busana, dan seni sastra yang berupa pantun-pantun melayu dijadikan lagu-lagu pengiring tarian Gandrung. Kekhasan tersebut dapat dipahami bila kita mengingat dari latar belakang sejarah dan letak geografis Blambangan yang sangat strategis. Selain itu juga memiliki kesadaran tinggi sebagai pendukung pendukung budaya.¹⁸

b. Gerak Tari Gandrung

Gerak tari gandrung adalah gerak tubuh yang secara berirama senada dengan alunan musik yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, pengungkapan perasaan, maksud, dan pikiran. Secara umum pementasan tari gandrung terbagi dalam tiga gerakan, yaitu jejer, maju, dan seblang subuh. Jejer merupakan

¹⁸ Agus Mursidi, "Gandrung Seni Pertunjukan Di Banyuwangi," *Jurnal Santhet* 2 (Agustus 2018): 13.

tahap awal pembuka tarian. Gerakan maju atau ngibing adalah bergerak maju sambil mengibarkan selendang dan menggoyangkan kepala. Dan yang terakhir seblang subuh merupakan bagian penutup dari pertunjukan gandrung yaitu penari menarikan gerakan pelan yang penuh penghayatan. Gerak pokok tari gandrung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Titik tumpu, pada umumnya tarian Banyuwangi, bertitik tumpu pada berat badan terletak pada tapak kaki bagian depan (*jinjid*).
2. Tubuh bagian dada di dorong ke depan seperti pada tari bali.
3. Gerak tubuh kedepan (*ngangkruk*)
4. Gerak persendian; terbagi dalam gerak leher, misalnya: (a) Deleg duwur, yaitu gerakan kepala dan leher yang digerakkan hanya leher bagian atas saja, gerak kepala ke kiri dan ke kanan. (b) Deleg nduwur dinggel, yaitu sama dengan atas hanya saja disertai dengan tolehan. (c) Deleg manthuk, yakni gerakan kepala mengangguk. (d) Deleg layangan, yaitu gerakan deleg duwur yang di sertai dengan ayunan tubuh. (e) Deleg gulu, yaitu gerakan kepala ke kiri dan ke kanan.¹⁹

Gerak-gerak pokok tari gandrung secara umum:

1. *Ngeber*, yaitu gerak awal yang dilakukan dengan berjalan jinjid ke panggung.
2. *Penghormatan*, yaitu gerak simbol sebagai ucapan selamat

¹⁹ Suharti, "Tari Gandrung Sebagai Obyek Wisata Andalan Banyuwangi," 24–31.

datang kepada penonton.

3. *Ngrayung*, yaitu gerak dimana tangan dibuka semua tetapi telapak tangan kanan menghadap ke atas dan diangkat setinggi pundak sedangkan tangan kiri menghadap ke bawah dan siku ditekuk.
4. *Sagah*, yaitu posisi tubuh menghadap ke samping, tangan kiri di pinggang dan tangan kanan ditekuk di depan.
5. *Cangkol sampur*, yaitu gerak dimana jari njimpit sampur dan sampur dilempar ke belakang dan disampirkan di pundak.
6. *Nyerek*, yaitu gerak dengan menghadap ke belakang, tangan kiri di pinggang dan tangan kanan meletakkan sampur di pundak kiri.
7. *Silang campur*, gerak menyilangkan sampur di depan perut.
8. *Pundakan*, yaitu gerakan bahu dengan posisi tubuh miring
9. *Kibas kipas*, yaitu gerak tangan kanan mengibaskan kipas ke kanan dan ke kiri.

10. *Lampah cangkol sampur*, yaitu gerak akhir meninggalkan panggung.²⁰

2. Etnomatematika

a. Definisi Etnomatematika

Menurut Uloko ES, Imoko BI etnomatematika adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan suatu realitas

²⁰ Sulistyono Rini, "Bentuk Penyajian Dan Nilai-Nilai Kepahlawanan Yang Terkandung Dalam Tari Gandrung Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

hubungan antara lingkungan budaya dan ilmu matematika sebagai rumpun ilmu pengetahuan. Jika melihat keberhasilan Jepang dan Tionghoa dalam pembelajaran matematika itu dikarenakan kedua negara tersebut menerapkan etnomatematika dalam pembelajaran matematika.²¹ Etnomatematika merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempelajari matematika dengan melibatkan aktivitas atau budaya daerah sekitar sehingga memudahkan seseorang untuk memahami.²²

Etnomatematika adalah integrasi budaya dalam pembelajaran matematika atau dengan kata lain matematika yang berunsur budaya. Budaya yang diangkat tergantung di mana dan kepada siapa matematika itu diajarkan. Dengan asumsi bahwa etnomatematika yang diangkat sudah dikenal dan dapat membantu peserta didik dalam belajar matematika. Etnomatematika sebagai sarana untuk memotivasi, menstimulasi peserta didik, dapat mengatasi kejenuhan dan memberikan nuansa baru pada pembelajaran matematika. Karena etnomatematika sudah dikenal oleh peserta didik sehingga dalam mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengaitkan bagian dari budaya yang sudah mereka kenal ke dalam suatu materi matematika.²³

²¹ Linda Indiyarti Putri, "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI," *Jurnal Pendas 4*, 2017.

²² Sarwoedi et al., "Efektifitas Etnomatematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia 03* (Desember 2018): 173.

²³ Alfonsa M. Abi, "Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia 1* (March 2016): 4.

b. Penerapan Tari Gandrung

Penerapan tari gandrung dalam mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini, perlu melibatkan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak. Strategi yang dimaksud yaitu dilakukan melalui bertahap sesuai dengan kemampuan anak dan berulang agar informasi yang diperoleh dapat masuk pada memori jangka panjang. Anak juga secara aktif dilibatkan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Proses pengenalan etnomatematika melalui tari gandrung dimulai dengan mempersiapkan ruangan atau lapangan yang ada dilingkungan sekolah, peralatan, serta mengalokasikan waktu yang cukup. Selain itu, sebelum kegiatan menari dimulai, anak-anak dianjurkan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan gerakan-gerakan sederhana. Setelah melakukan pemanasan dilanjutkan dengan kegiatan menari.²⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Licu Monica, "Modern Approaches To Memory," *Jurnal Euromentor* 3 (March 2012): 62–71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau konteks tertentu melalui pengumpulan data dan analisis data non-kuantitatif seperti wawancara, observasi, atau analisis konten. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Danin, penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.²⁵

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara dan observasi di lokasi yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dimana penelitian ini dilakukan dengan lingkungan tertentu yaitu di TK Baitul

²⁵ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019), 33–34.

Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan maksud mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas khususnya tentang penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penting untuk memilih lokasi yang relevan dengan topik penelitian dan memastikan aksesibilitas serta izin yang diperlukan untuk kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan di TK Baitul Muslimin yang berada di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi di Lembaga Pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang pengenalan etnomatematika yang ada di Banyuwangi yakni Tari Gandrung.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin.²⁶

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan Teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah Teknik yang digunakan peneliti apabila

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2022, 31.

peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan.²⁷ Peneliti melakukan seleksi informan hanya terbatas pada orang-orang yang di percaya menguasai betul serta benar-benar memahami permasalahan yang menjadi fokus peneliti.²⁸ Adapun yang dijadikan subyek penelitian atau sumber data, antara lain:

1. Kepala sekolah TK Baitul Muslimin Muncar, dengan alasan beliau sebagai pemimpin Lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung yang dilakukan di TK Baitul Muslimin Muncar.
2. Tutor atau guru tari yang terlibat secara langsung dalam penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini.
3. Anak usia dini yang berjumlah 24 anak TK Baitul Muslimin dengan usia 4-6 tahun, yang terdiri dari Perempuan saja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam meneliti seperti mengumpulkan informasi atau data dari sumber, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling melengkapi. Untuk itu peneliti memilih Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.

²⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cetakan 1 (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 114.

²⁸ Suci Indah sari, "Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember" (Skripsi, Jember, UIN kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 58–59.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cetakan 2 (Bandung: ALFABETA, 2020), 296.

1. Observasi langsung

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap subjek atau fenomena yang diteliti tanpa mengganggu atau mempengaruhi mereka. Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁰ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana Tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan Tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang perilaku, interaksi, atau kondisi yang diamati.

Data yang diambil dari penelitian ini mengenai penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini. Proses pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung pada saat berlangsungnya kegiatan tari yang dilaksanakan di lapangan TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

³⁰ Sugiyono, 203.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam bukunya Siddiq dan Choiri wawancara adalah dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³¹ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan menggunakan Teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci. Dalam Teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana jenis wawancara didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru tari. Adapun data yang hendak diperoleh melalui wawancara oleh peneliti adalah pelaksanaan terhadap penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini yang meliputi:

³¹ Siddiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 59.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 304–6.

- a) Gerakan dan hitungan dalam tari gandrung yang diterapkan.
- b) Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari gandrung untuk mengenal etnomatematika.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Sidiq dan Choiri menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain.³³ Dokumentasi merupakan sebuah proses atau metode untuk mencatat, menyimpan, dan Menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami, dan diakses. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Sejarah TK Baitul Muslimin
- b. Visi dan Misi TK Baitul Muslimin
- c. Data jumlah pendidik dan jumlah peserta didik TK Baitul Muslimin
- d. Foto kegiatan pelaksanaan Tari

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data

³³ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 72–73.

dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Model analisis yang digunakan peneliti adalah interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.³⁵ Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan,

yang nantinya transkrip wawancara tersebut, dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah kondensasi data, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori flowchart dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

³⁵ Saldana Miles & Huberman, "Qualitative Data Analysis," *America: SAGE Publications*, 2014, 41-42.

sejenisnya. Penyajian data adalah mengkomunikasikan informasi yang terdapat dalam data dengan menggunakan berbagai metode visual, seperti grafik, tabel, diagram, dan visualisasi lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi oleh pemangku kepentingan yang berbeda, seperti manajer, analis, atau pengambil keputusan. Tak hanya itu penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi (*conclusion drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain-lain temuan

tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yang kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan /Verifikasi (*conclusion drawing/Verification*).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada Tingkat keandalan, keakuratan, dan kecocokan informasi yang terkandung dalam data tersebut. Data yang valid adalah data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan atau fenomena yang sedang diamati. Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jumlah kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁶

Oleh karena itu keabsahan data dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pengumpulan data, keakuratan instrument pengukuran, dan kejujuran responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber, atau sudut pandang untuk mengumpulkan atau memverifikasi data. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan keandalan dan validitas penelitian dengan menggabungkan berbagai pendekatan atau perspektif. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁷

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang subyek yang diteliti serta mengurangi bias atau kelemahan yang mungkin timbul dari penggunaan satu

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 363.

³⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 76.

metode atau satu sumber data saja. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan untuk memverifikasi atau memvalidasi temuan atau data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai perspektif atau sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat memperkuat keandalan dan validitas penelitian. Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, masing-masing wali kelas, dan guru tari sehingga dapat memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan dalam penggunaan beberapa teknik atau metode untuk mengumpulkan data yang sama atau sejenis. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti serta mengurangi potensi bias atau kesalahan yang mungkin timbul dari penggunaan satu metode atau teknik saja. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi Teknik digunakan untuk meneliti penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada beberapa titik waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat memahami perubahan atau evolusi dari subjek yang sedang diteliti seiring berjalannya waktu. Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁹

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan antara lain:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti seluruh anak usia dini (Perempuan) di TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Lembaga TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190–91.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2022, 33.

d. Menentukan informan penelitian

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah dan guru tari di TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas catatan, dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan antara lain:

a. Memahami konteks penelitian

Proses untuk memahami latar belakang, tujuan, ruang lingkup, dan relevansi suatu penelitian. Beberapa Langkah yang biasanya dilakukan dalam memahami konteks penelitian meliputi: review literatur, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, konteks sosial dan budaya, ruang lingkup penelitian.

b. Mengadakan penelitian

Untuk mendapatkan informasi baru, menguji hipotesis, atau memvalidasi teori. Beberapa langkah umum yang terlibat dalam mengadakan penelitian: penentuan topik, perumusan masalah penelitian, pengumpulan data, analisis data.

c. Melakukan pengumpulan data

Mengumpulkan informasi yang relevan dan berkaitan dengan topik atau masalah penelitian. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat melakukan pengumpulan data: perencanaan metode pengumpulan data,

pengembangan instrumen, pemilihan sampel, pelaksanaan pengumpulan data, pemeriksaan kualitas data, pengolahan data, keamanan dan etika.

3. Tahap Analisa data antara lain:

- a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokan dan analisis data
- b. Menyusun laporan selanjutnya

4. Tahap laporan antara lain:

- a. Menyusun kerangka laporan

Proses awal dalam penyusunan laporan yang melibatkan pembuatan struktur dasar atau outline yang akan diikuti dalam menyusun laporan.

Hal ini melibatkan identifikasi bagian-bagian utama, sub-bagian, dan isi yang akan disertakan dalam laporan untuk memastikan informasi disusun dengan jelas dan sistematis.

- b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
- c. Membuat laporan akhir (final)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti adalah TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi. Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Gambaran obyek penelitian bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Adapun gambaran obyek penelitian yang dilakukan di TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Profil TK Baitul Muslimin Banyuwangi

Nama Lembaga : TK Baitul Muslimin

Alamat : Dusun Krajan

RT/RW : 01/05

Desa/Kelurahan : Tembokrejo

Kecamatan : Muncar

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68472

NPSN : 70003130

Status Lembaga : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Bentuk Pendidikan : TK

SK Pendirian sekolah : 421.1/1941/429.101/2020

Tanggal SK Pendirian : 05-26-2020

SK Izin Operasional : 421/11274/429.101/2023

Luas Tanah : 25000 m²

Nama Kepala Sekolah: Siti Indanah, SPd.

2. Visi dan Misi TK Baitul Muslimin Banyuwangi

Adapun visi dari TK Baitul Muslimin Banyuwangi ialah:

“Membangun generasi cerdas, ceria, berakhlaq qur’ani”

Sedangkan misi dari TK Baitul Muslimin Banyuwagi ialah:

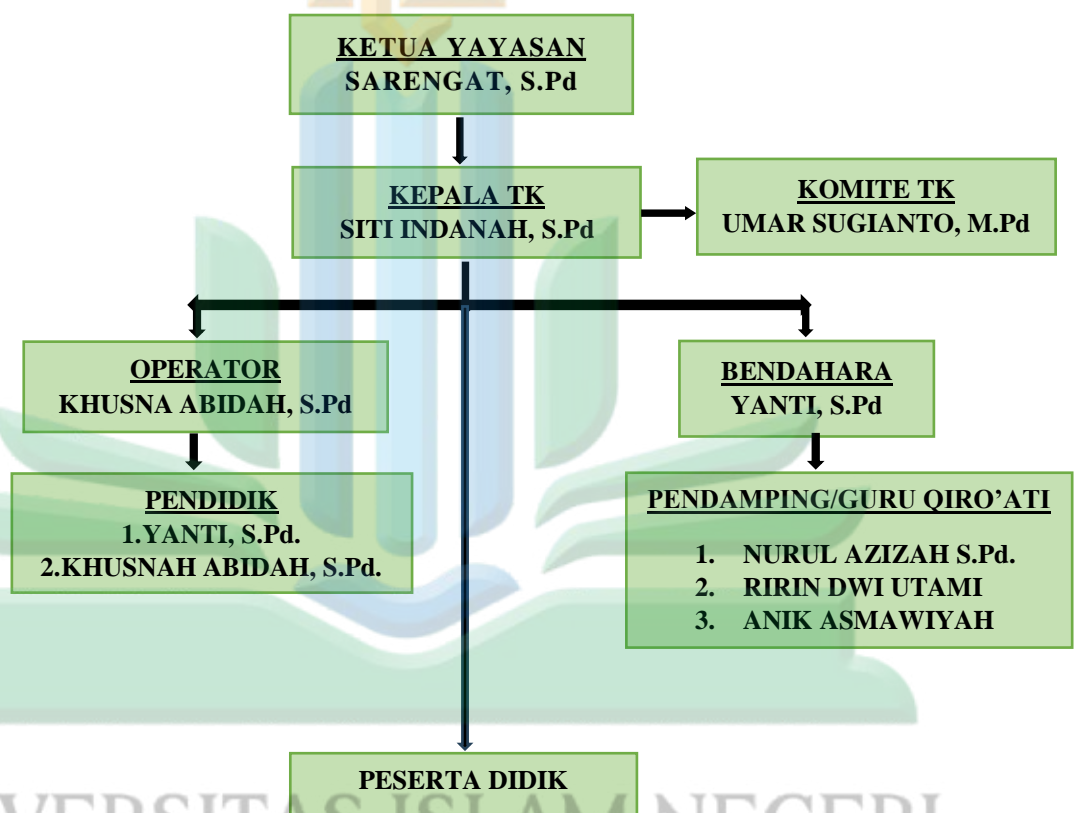
- 1) Mengembangkan kurikulum yang memadukan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mengembangkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan, berbasis Al-Qur’an.
- 3) Mengembangkan kepribadian anak yang berkarakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi dan Kelembagaan

Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin
Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi



Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

4. Data Pendidik TK Baitul Muslimin Banyuwangi

Berikut merupakan daftar nama-nama pendidik dan pegawai yang berada di TK Baitul Muslimin Banyuwangi.

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Pegawai TK Baitul Muslimin
Banyuwangi

No	Nama	Jabatan	PNS/ GTT/ GTY	Guru Kelas
1.	Siti Indanah, S.Pd. NUPTK. 0033753655300023	Kepala sekolah	GTY	B1
2.	YANTI, S.Pd. NUPTK. 1242759662300005	Bendahara	GTY	A2
3.	KHUSNA ABIDAH NUPTK. 02367696701301133	Guru Kelas	GTY	A1
4.	FELLA ZULFA ZAEIN	Guru Kelas	GTY	B2

*Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi
Tahun Ajaran 2023/2024*

5. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin

Adapun jumlah peserta didik yang berada di Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi meliputi:

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Baitul Muslimin Banyuwangi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Taqwa	19
2	Tawakkal	19
3	Iman	25
4	Istiqomah	26
Jumlah Total		89

Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

6. Sarana Prasarana Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi

Adapun sarana yang berada di Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari Loker	Kelas	4
2	Lemari Perakas	Kantor	3
3	Tempat Sampah	Depan kelas & kantor	5
4	Jam Dinding	Kelas, Kantor, & Aula	6
5	Meja Belajar Anak	kelas	45
6	Kursi Belajar Anak	kelas	89
7	Meja Guru	kelas	4
8	Kursi Guru	kelas	4
9	Rak Buku	kelas	4
10	Sound System	Aula & kantor	2
11	Papan Tulis	Kelas & aula	5
12	Papan Statistik	kantor	1
13	Simbol Kenegaraan	Kelas, kantor & aula	6
14	Wastafel	Halaman kelas	3

15	Kipas Angin	kelas	5
16	AC	Kantor	1
17	Timbangan Berat Badan	Gudang	2
18	Alat Ukur Pertumbuhan	Gudang	2
19	APE Indoor	Kelas	15
20	APE Outdoor	Halaman sekolah	3
21	Keset/Lap	Kelas	6

Sumber: Dokumen Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Adapun prasarana yang ada di Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Prasarana Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang Kantor	1
3	Aula	1
4	Gudang	1
5	Halaman Sekolah	1
6	Kamar Mandi	4
7	Halaman Parkir	1

Sumber: Dokumen Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi yang mana dalam jumlah peserta didik terdapat 40 siswi Perempuan, akan tetapi dalam penerapan tari gandrung yang telah di seleksi oleh guru tari terdapat 24 anak yang mampu dan minat untuk mengikuti ekstrakurikuler tari. Melalui kegiatan seni tari ini dapat mengenalkan Etnomatematika dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan, yang mana data yang

didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai Teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Peneliti ini bermula dari observasi di taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi untuk mengamati penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini. Kemudian di analisis dengan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru tari. Kemudian diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video dan data-data yang terdapat di taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.

Dapat disimpulkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data berupa penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman kanak-kanak Baitul Muslimin kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengenalkan budaya dan matematika yang biasa di sebut dengan Etnomatematika pada anak usia dini di taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Tari Gandrung Untuk Mengenalkan Etnomatematika Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui bagaimana penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman kanak-kanak Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangitahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini yaitu pendidik melakukan seleksi atau merekrut sesuai dengan minat anak untuk mengikuti ekstrakurikuler tari⁴⁰. Kegiatan tari pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk mengenalkan budaya khas Banyuwangi dan juga mengenalkan matematika. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Siti Indanah, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk kelas tari kita sebagai pendidik harus mengetahui terlebih dahulu bakat minatnya sebab setiap anak itu memiliki potensi yang berbeda-beda, jadi apabila anak berminat dan memiliki bakat maka diperbolehkan mengikuti kelas tari dan begitu juga sebaliknya apabila anak tidak memiliki bakat terutama minat untuk menari maka diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang lain seperti mewarnai, menggambar, dan menyanyi”⁴¹.

Sebelum berlangsungnya ekstrakurikuler ada beberapa persiapan bagi para pendidik hendak melaksanakan penerapan tari gandrung untuk

⁴⁰ Siti Indanah, Wawancara, November 11, 2023, <https://drive.google.com/file/d/18DP46W2KBLx5yjZLOXceK0jwUJKRqbUw/view?usp=drivesdk>.

⁴¹ Indanah.

mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman kanak-kanak Baitul Muslimin kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam penerapan tari gandrung terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti pemanasan, menyiapkan sound system dan alat untuk menari seperti sampur (selendang) serta korset atau pelilit perut, di sini korset berfungsi agar postur badan anak dapat tegak lurus seperti membusungkan dada. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Sudar selaku guru ekstrakurikuler tari menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan tari ini mbak, biasanya saya melakukan pemanasan terlebih dahulu supaya kaki, tangan dan pinggang anak-anak itu tidak kaku. Karena meregangkan otot itu sangat penting bagi seorang penari sebab pada dasarnya untuk tari gandrung itu kuncinya dari Pundak hingga tangan serta pada pinggang. Setelah melakukan pemanasan anak-anak sudah mandiri menyiapkan sampurnya masing-masing yang dibawa setiap hari sabtu untuk mengikuti ekstrakurikuler tari ini.”⁴²

Adapun tahapan yang dilakukan pendidik agar penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di

taman kanak-kanak baitul muslimin kecamatan muncar kabupaten banyuwangi terlaksana sesuai dengan tahapnya

Berdasarkan observasi, penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini dilakukan dengan cara bertahap-tahap. Pertama, pendidik memberikan contoh terlebih dahulu. Kedua, peserta didik menirukan apa yang di contohkan oleh pendidik

⁴² Sudar, Wawancara, November 11, 2023, <https://drive.google.com/file/d/18LA8S-FKqmE2sz-TQ3kiAS2NbVZoeLT3/view?usp=drivesdk>.

kemudian diulang-ulang hingga berkali-kali. Ketiga, menari sesuai contoh dan dilakukan secara bersama-sama dengan alunan musik. Dalam satu hari ada anak yang sudah tanggap dan langsung mengikuti gerakan guru di depannya, ada juga yang sedikit-sedikit mengikuti gerakan, dan ada juga yang masih belum menghafal gerakan yang di perikan oleh guru tari. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa setiap anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari cenderung berbeda-beda. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru tari yaitu bapak Sudar.

“Pada umumnya mengajarkan segala hal kepada anak PAUD itu sangat membutuhkan ketelatenan tersendiri, dalam seni tari ini anak PAUD kan bisanya cuman menirukan gerakan-gerakan saja, salah satu cara mengajarkan tari pada anak usia dini itu ya cuman di ulang-ulang terus gerakannya maka dari itu dengan pelan-pelan kita mengajarkan setiap gerakan dengan pelan dan satu-persatu sesuai dengan urutannya.⁴³”

Berdasarkan hasil observasi bahwa Gerakan-gerakan tari gandrung yang di ajarkan kepada peserta didik di taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi sesuai dengan tahapan atau urutan Gerakan pada tari gandrung. Salah satu Gerakan yang terdapat dalam tari gandrung yaitu

Gerakan tangan, Hitungan.

1. Gerakan Tari gandrung

Dalam gerakan ini mencakup gerakan-gerakan seperti gerakan tangan yang lembut, gerakan pinggul yang meliuk, dan Langkah-langkah yang berirama musik serta nyanyian yang meriah. Dalam ekstrakurikuler gerakan tari gandrung disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

⁴³ Sudar.

Gerakan yang sederhana, ringan, dan mudah dipahami sesuai dengan urutan tari gandrung

2. Hitungan

Hitungan Bersama saat menari penting untuk menjaga sinkronisasi dan koordinasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan cara menghitung akan membantu memastikan bahwa gerakan-gerakan dilakukan secara bersamaan dan dalam ritme yang tepat. Dalam melakukan ekstrakurikuler tari ini berhitung dilakukan secara bersamaan dengan mengikuti irama music, seperti contohnya 1-2-3-4-5-6-7-8 *Ngeber*.

3. Formasi barisan

a. Pola Garis Lurus

Konsep baris dalam tari gandrung ini adalah dimana anak-anak berbaris seperti biasa memanjang kesamping, kedepan, atau kebelakang. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh bapak sudar selaku guru tari taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.

“Untuk garis lurus ini adalah dasar yang penting untuk dikembangkan. Bisa memulai dengan mengajari mereka Langkah-langkah dasar seperti maju, melangkah mundur, dan berjalan lurus. Latihan ini membantu anak-anak membangun keseimbangan dan koordinasi motorik mereka”.⁴⁴

Berikut merupakan dokumentasi foto Ketika membentuk formasi garis lurus.

⁴⁴ Sudar.



Gambar 4.1 Pola Garis Lurus

b. Pola Belah Ketupat

Konsep baris dalam tari gandrung adalah dimana anak-anak berbaris menyerupai bentuk belah ketupat, seperti segi empat yang semua sisinya sama besar dan sisi-sisi yang berhadapan sejajar. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh bapak sudar selaku guru tari taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.

“Pola belah ketupat dalam tari gandrung jejer jaran dawuk ini disederhanakan dan dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan motoric dan pemahaman mereka. Belah ketupat ini menurut saya gerakan yang ringan dan mudah mbak”.⁴⁵

Berikut merupakan dokumentasi ketika membentuk formasi pola belah ketupat.

⁴⁵ Sudar.



Gambar 4.2 Pola Belah Ketupat

c. Pola Trapesium

Konsep baris dalam tari gandrung adalah dimana anak-anak berbaris menyerupai bentuk Trapesium, seperti bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang dua diantaranya saling sejajar namun tidak sama Panjang seperti, bentuk atap rumah. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh bapak sudar selaku guru tari taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.

“Biasanya pada pola trapesium ini saya selalu teriak ke Anak-anak, bentuk atap rumah, gitu mbak nanti dengan sendirinya anak-anak ada yang melangkah maju dan mundur. Dan diikuti gerakan tangan yang mengikuti irama musik”.⁴⁶

⁴⁶ Sudar.

Berikut merupakan dokumentasi ketika membentuk formasi pola Trapesium.



Gambar 4.3 Pola Trapesium

d. Pola Persegi Panjang

Konsep baris dalam tari gandrung adalah dimana anak-anak berbaris menyerupai bentuk persegi panjang, seperti bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama Panjang dan sejajar dengan pasangannya. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh bapak sudar selaku guru tari taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.

“Pada pola persegi Panjang ini sama saya juga teriak kepada anak-anak mbak, membentuk kotak pensil. Maka dengan sendirinya anak-anak akan membentuk pola persegi Panjang dan kemudian diikuti dengan gerakan kaki ditekuk ke belakang secara bergantian dengan 2 hitungan dan untuk tangan mengkibaskan selendang (sampur) setelah 4 kali hitungan”⁴⁷ Berikut merupakan dokumentasi ketika membentuk formasi pola persegi panjang.

⁴⁷ Sudar.



Gambar 4.4 Pola Persegi Panjang

e. Pola Lingkaran

Konsep baris dalam tari gandrung adalah dimana anak-anak berbaris membentuk pola lingkaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh bapak sudar selaku guru tari taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi.

“Pola lingkaran ini merupakan gerakan yang sederhana dan mudah untuk mereka memahaminya. Biasanya anak-anak cukup mendengarkan alunan musik, mereka sudah menghafalnya bahwa itu pola lingkaran dengan sendirinya anak-anak akan melingkar dan diikuti dengan gerakan tangan, kepala, dan kaki secara berulang-ulang sesuai dengan irama musik”⁴⁸

Berikut merupakan dokumentasi ketika membentuk formasi pola lingkaran.

⁴⁸ Sudar.



Gambar 4.5 Pola Lingkaran

2. Konsep Matematika Dalam Penerapan Tari Gandrung Untuk Mengenalkan Etnomatematika Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Konsep matematika untuk anak usia dini biasanya disajikan melalui pendekatan yang menyenangkan. Konsep matematika dapat ditemukan dalam penerapan tari gandrung melalui pola geometri, ritme, dan hitungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana konsep matematika dalam tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman kanak-kanak Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi. Dalam tari gandrung ini ada beberapa pola geometri yang dijadikan konsep dalam pengenalan matematika antara lain seperti pola garis lurus, pola belah ketupat, pola trapezium, pola persegi Panjang, dan pola lingkaran. Selain pola dalam konsep matematika dalam tari gandrung

terdapat hitungan yang tak kalah penting untuk memudahkan peserta didik mengikuti gerakan-gerakan dan pola yang akan dilakukan pada saat pelaksanaannya ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstrakurikuler ini peserta didik secara tidak langsung akan belajar berhitung yang benar sesuai dengan gerakan dan irama alunan musik.

Tak hanya itu penerapan tari gandrung ini efektif digunakan peserta didik untuk mengetahui macam-macam bangun datar yang ada dalam tari gandrung, macam-macam bangun datar ini ada pada saat formasi barisan yang membentuk berbagai pola bangun datar. Bangun datar yang diajarkan oleh guru tari merupakan bangun datar yang ada pada lingkungan tempat tinggal peserta didik, guru tari mengibaratkan atap rumah seperti pola trapezium, kotak pensil menjadi persegi panjang, tutup botol seperti lingkaran dan belah ketupat diilustrasikan seperti segitiga yang berhadapan. Dengan adanya perumpamaan tersebut peserta didik akan lebih mudah untuk mengetahui bermacam-macam bangun datar yang ada di sekitar lingkungannya.

Oleh karena itu guru tari mengambil formasi yang ada di sekitar peserta didik, yang mudah dan gampang untuk dihafal. Menyambungkan benda atau bentuk-bentuk yang ada disekitarnya secara tidak langsung peserta didik akan mengamati dan berimajinasi tentang apa yang ia lihat. Setelah peserta didik berimajinasi ia akan menyimpulkan dan mengetahui bentuk-bentuk bangun datar yang ada disekitarnya. Melalui benda yang ada disekitar mereka akan mengenal dengan cepat, sehingga penerapan tari

gandrung untuk mengenalkan etnomatematika terutama pada saat formasi di gerakkan peserta didik tidak begitu kebingungan untuk menempatkan dirinya membentuk pola bangun datar.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian di Lembaga tersebut terkait penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman-kanak Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam atau mendetail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut uraiannya:

1. Mendeskripsikan penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di taman-kanak Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Penerapan tari gandrung merujuk pada praktik mempersembahkan atau menampilkan tari gandrung dalam berbagai konteks budaya, mulai dari acara adat dan ritual keagamaan sehingga pertunjukan seni dan festival budaya. Tari gandrung biasanya ditarikan oleh sekelompok penari wanita yang memakai busana tradisional dengan gerakan yang indah dan dinamis. Penting bagi masyarakat untuk menjaga keaslian gerakan dan makna budaya dalam setiap penampilan tari gandrung agar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Penerapan tari gandrung merupakan sebuah penanaman atau

pengenalan awal yang di lakukan dalam sebuah kegiatan yaitu tari gandrung.

Penerapan tari gandrung pada anak usia dini merupakan sebuah pengenalan yang dilakukan pada lembaga taman kanak-kanak yang bertujuan untuk mengenalkan budaya sekaligus menyalurkan minat bakat peserta didik dalam seni terutama seni tari karena pada zaman sekarang anak usia dini sudah mengenal budaya luar yang lebih trend dan hedon sehingga perilaku, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik terpendam dan terselimuti bahkan tereliminasi oleh hobi dan kebudayaan luar, sehingga peserta didik tidak mengenali apa itu kekayaan budaya yang sebenarnya dimiliki pada setiap daerah.

Oleh karena itu dengan adanya penerapan tari gandrung ini peneliti dan pendidik memiliki harapan supaya peserta didik dapat mengenali kebudayaan daerah setempat. Selain itu dalam penerapan tari gandrung ini terdapat tujuan tersendiri di dalamnya yaitu mengenalkan etnomatematika, dalam penerapan ini peserta didik dapat mengenal budaya lokal yang ada

di lingkungannya, peserta didik akan mengenal ilmu matematika yang terselubung dalam tari gandrung seperti berhitung yang digunakan pada saat gerakan tari, dan mengenal bangun datar yang digunakan pada saat formasi barisan yakni seperti pola garis lurus, pola belah ketupat, pola trapezium, pola persegi panjang, pola lingkaran. Dengan adanya pola bangun datar dan berhitung dengan urut peserta didik tidak hanya bisa

belajar berhitung melainkan mengenal pola bentuk bangun datar yang ada dalam penerapan tari gandrung.

Dengan adanya penerapan tari gandrung ini juga dapat membentuk mental pada peserta didik, dimana peserta didik tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan umum ini merupakan sebuah perkembangan yang baik bagi anak usia dini. Selain itu dengan adanya penerapan tari gandrung ini perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dengan sendirinya akan berkembang seiring dengan gerakan dalam tari gandrung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini Dalam penerapan tari gandrung pendidik harus menyiapkan segala sesuatu seperti media pembelajaran berupa sampur (selendang), kipas, dan sound system, ketiga media tersebut sebagai penunjang proses berlangsungnya penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika. Sebelum kegiatan tersebut dimulai pelatih tari terlebih dahulu mengkondisikan aula karena suasana yang tenang dan kondusif adalah faktor utama untuk menunjang fokus dan

terlaksananya kegiatan tari. Seperti teori yang dikemukakan oleh Sry Anita Rachman bahwa agar proses pembelajaran yang ada, dapat mendukung perkembangan peserta didik berlangsung dengan optimal maka, sangat diperlukan adanya penciptaan kondisi lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tersedia

memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bekal atas kemampuan yang dimilikinya.⁴⁹

Kemudian pendidik mencontohkan satu gerakan awal yaitu *Ngeber* dimana gerakan awal yang dilakukan dengan berjalan jinjid ke atas panggung, sekaligus dengan mengibarkan sampur dan menutup sampur. Setelah gerakan awal di contohkan peserta didik dengan pelan-pelan mengikuti apa yang dicontohkan oleh pelatih tari. Setelah pelatih tari mencontohkan gerakan awal dilanjutkan mencontohkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan urutannya. Setelah semua urutan gerakan tari dicontohkan pelatih dan peserta didik menari secara bersama-sama. Dalam ekstrakurikuler tari ini ada beberapa formasi atau pola yang membentuk bangun datar seperti, garis lurus, belah ketupat, trapezium, persegi Panjang, dan lingkaran. Melalui penerapan tari gandrung yang memiliki konsep formasi bangun datar tersebut maka, peserta didik dengan sendirinya akan mengenal beberapa macam bangun datar.

Tak hanya itu konsep ini juga memudahkan pelatih untuk mengajarkan kepada peserta didik. Seperti teori yang dikemukakan oleh Sri Hartanti Ramlah bahwa melalui teori etnomatematika, pembelajaran terkesan lebih menarik dan menjadi perhatian peserta didik sehingga mereka akan memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pembelajaran. Suasana yang tercipta dapat menambah peluang untuk meningkatkan prestasi belajar para peserta didik. Matematika menjadi

⁴⁹ Sry Anita Rachman, "Pentingnya Menyediakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6 (2020): 482.

terkesan lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, bukan pelajaran yang terpisah dengan keseharian mereka.⁵⁰

Setelah melakukan kegiatan tersebut pendidik dan pelatih tari melakukan evaluasi atau mereview gerakan-gerakan dan barisan yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan adalah mencontohkan kembali kepada peserta didik dengan satu persatu supaya mengulang bagian gerakan yang kurang pas atau kurang luwes. Pentingnya melakukan evaluasi setelah kegiatan menari yaitu supaya pendidik tahu perkembangan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung. Selain itu pendidik juga dapat mengetahui perkembangan fisik motorik kasar anak melalui menari, selain itu pendidik dapat melihat perkembangan kognitif anak, karena dalam melakukan gerakan tari ini peserta didik juga dituntut untuk menghafalkan gerakan yang memang agak cepat dan tangkas sekaligus sedikit rumit. Dengan melakukan evaluasi pendidik mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Elva Wanti Khairunnisa bahwa guru hanya menggunakan Teknik pengamatan (observasi) Ketika proses kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan guru dapat

⁵⁰ Ramlah, "Etnomatematika: Melestarikan Kesenian Dengan Pembelajaran Matematika," 34.

melihat dan mengamati pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek perkembangan anak usia dini.⁵¹

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika lebih efektif untuk anak usia dini. Melalui tari gandrung secara langsung anak belajar mengingat beberapa gerakan tari gandrung dan formasi-formasi yang menyerupai bentuk bangun datar, tak hanya itu bagi anak usia dini yang memiliki minat dan bakat dalam seni akan mengungkapkan ekspresinya dalam tari gandrung tersebut. Oleh karena itu besar nilai menerapkan seni tari gandrung dalam mengajarkan matematika bagi anak usia dini, pemanfaatan kegiatan seni tari bagi anak merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi anak.

2. Konsep Matematika Dalam Penerapan Tari Gandrung Untuk Mengenalkan Etnomatematika Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan konsep matematika dalam penerapan tari gandrung dapat terlihat dalam ritme, pola, gerakan, dan koreografi. Dalam penentuan tempo atau irama musik yang digunakan dalam tari gandrung, ilmu matematika dapat diterapkan untuk menciptakan keselarasan antara gerakan dengan musik. Selain itu pengaturan pola gerakan atau formasi kelompok juga dapat mengikuti prinsip-prinsip

⁵¹ Wanti Elva, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 67.

matematika seperti bentuk geometri guna untuk menciptakan tampilan visual yang harmonis dan estetik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam penerapan tari gandrung terdapat beberapa pola geometri yang dijadikan konsep dalam tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Banyuwangi antara lain pola garis lurus, pola belah ketupat, pola trapezium, pola persegi panjang, dan pola lingkaran. Selain pola-pola dalam konsep matematika pada tari gandrung, terdapat perhitungan yang tak kalah pentingnya untuk memudahkan peserta didik dalam mengikutinya. Gerakan dan pola yang akan dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

a. Pola garis lurus

Adapun penerapan tari gandrung yang diterapkan pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin pada garis lurus yang merupakan langkah awal dimana dapat melukiskan sebuah garis yang bergerak, sekaligus sebagai penghormatan kepada para penonton. Sebagaimana pendapat Sofia bahwa garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu Panjang, garis lurus merupakan garis penghubung terpendek antara dua titik yang tidak bertepatan.⁵² Pola garis lurus merupakan gerakan awal yang dilakukan peserta didik yaitu *ngeber* dan *ngiwir*. Dalam gerakan ini, para peserta didik berjalan jinjit menuju panggung dengan tangan

⁵² Sofia so'a et al., "Eksplorasi Etnomatematika Pola Lantai Pada Formasi Tarian Tea Eku Daerah Nagekeo," *AKSIOMA* 11 (2022): 1762–63.

terbuka keatas dan dan jari-jari menempel pada sampur (selendang) seperti sayap kupu-kupu.

b. Pola belah ketupat

Pola belah ketupat ini diterapkan agar peserta didik dapat mengkondisikan atau memposisikan sisi keempat titik yang sama panjang dan selaras pada saat menari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Berlian bahwa jarak antara penari yang satu dengan penari yang lain adalah sama, maka tampak suatu bentuk formasi penari menyerupai belah ketupat yang mana memiliki empat sisi yang sama panjang dan memiliki dua pasang sudut siku-siku.⁵³ Kesimpulannya adalah peserta didik harus dilatih untuk mengira-ngira titik yang akan di tempati pada saat berlangsungnya menari agar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari maupun adanya pentas seni, peserta didik secara tidak langsung akan memposisikan dirinya disesuaikan titik tersebut.

c. Pola trapezium

Adapun penerapan tari gandrung yang diterapkan pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin pada pola trapezium merupakan bentuk geometri yang salah satunya mejadi karakteristik dalam aspek perkembangan kognitif. Peserta didik dapat mengenal trapezium dari pengalaman-pengalaman dalam lingkungan langsung yang memungkinkan peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk, yang mana membuat peserta didik sadar akan bentuk-bentuk geometri di

⁵³ Berlian Praredya et al., "Eksplorasi Pola Dan Bentuk simetri Gerak Tari Tradisional berbasis Etnomatematika Pada Tari Nanas Madu," *PROSIDING SANTIKA* 3 3 (July 31, 2023): 422.

dalam lingkungan sehingga mereka berasosiasi. Sebagaimana pendapat Sumartono bahwa peserta didik tidak serta merta melihat secara langsung bidang trapezium, namun belajar untuk mengasosiasi bentuk-bentuk geometri.⁵⁴ Dapat disimpulkan peserta didik akan mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya dan berasosiasi bahwa atap rumah juga termasuk dalam bentuk bangun datar trapezium. Jadi dalam tari gandrung pada saat pola trapezium peserta didik akan memosisikan barisannya sesuai dengan titik atau formasi yang membentuk trapezium.

d. Pola persegi Panjang

Tari gandrung yang diterapkan pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin menggunakan pola persegi panjang, pada pola ini merupakan sebuah bentuk yang termasuk dalam golongan mudah, yang mana peserta didik dapat mengamati benda-benda disekitarnya yang berbentuk persegi Panjang, seperti buku, meja, atau kotak mainan. Untuk memperkenalkan bentuk tersebut kepada peserta didik maka ajaklah mereka untuk mengamati dan merasakan sisi-sisi yang berbeda dari benda-benda tersebut. Sebagaimana pendapat Mikha bahwa kemampuan anak dalam mengelompokkan bangun datar dapat disebabkan karena factor kognitif, kemampuan mengingat anak adalah suatu aktivitas kognitif Dimana anak menyadari bahwa pengetahuan

⁵⁴ Sumartono, "Kajian Etnomatematika Pada Motif Kain Tenun Nusa Tenggara Timur Untuk Pembelajaran Tingkat Dasar," *SIBATIK JOURNAL 2* (2022): 286.

itu berasal dari pengalaman yang diperoleh pada masa lampau.⁵⁵ Dapat di simpulkan bahwa pola persegi panjang merupakan pola yang mudah di ketahui oleh peserta didik, yang mana bentuk geometri tersebut sering dijumpai oleh anak dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu peserta didik akan menyesuaikan formasinya dengan mudah pada saat mengikuti ekstrakurikuler menari.

e. Pola lingkaran

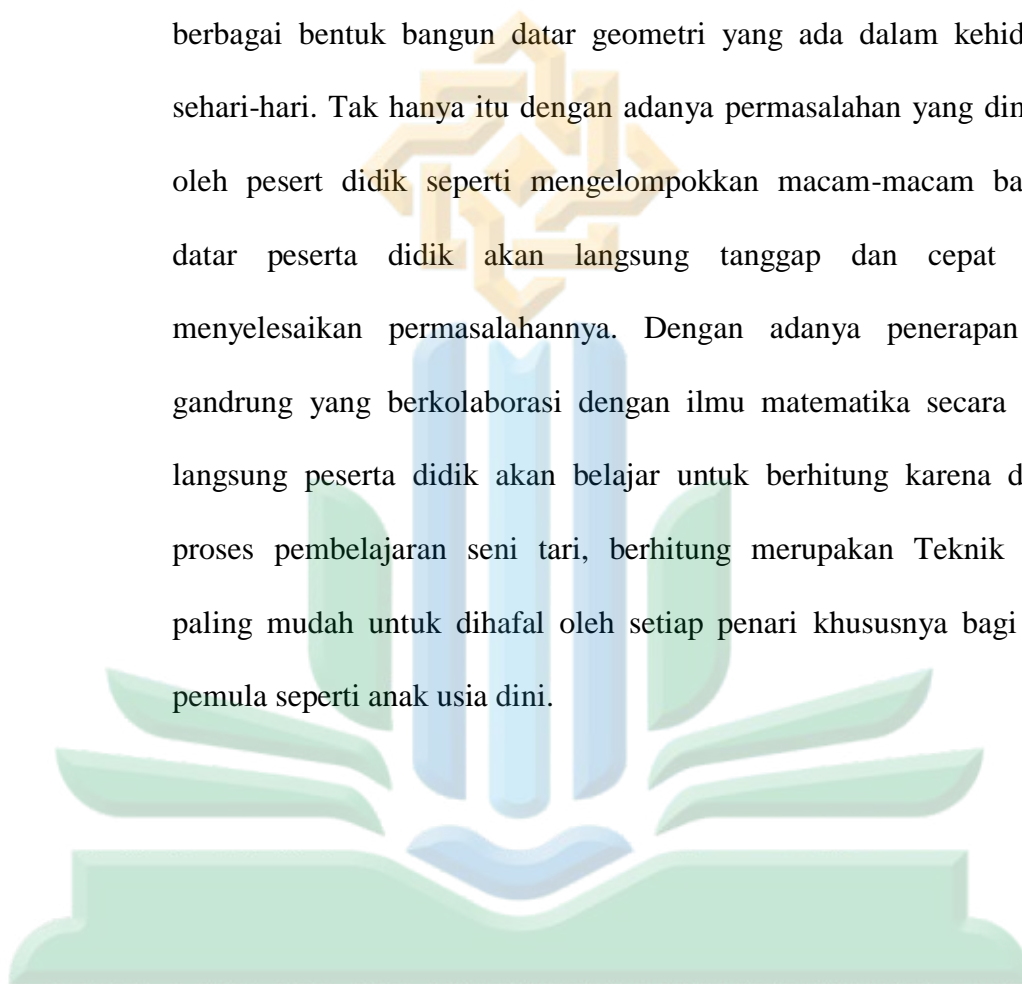
Adapun penerapan tari gandrung yang diterapkan pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin pada pola terakhir yaitu pola lingkaran yang mana dalam pola lingkaran ini anak akan membentuk formasi melingkar dan sedikit berdempetan namun tidak menutup celah sehingga peserta didik akan tetap bisa bergerak dengan leluasa. Dalam pola ini setelah peserta didik memosisikan melingkar mereka akan mengibaskan sampur (selendang) kedepan sebanyak 5 kali dengan acak, serta mengekspresikan dengan kasar namun tetap terlihat lembut dan kemayu. Sebagaimana pendapat Lailatul bahwa kegiatan pengembangan pengenalan geometri merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berhitung angka anak 5-6 tahun.⁵⁶

Kesimpulan dari konsep matematika dalam penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini,

⁵⁵ Mikha Sulistiyorini, "Kemampuan Mengenal Bangun Geometri Anak Ke TK Kelompok A Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantriheron Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2016): 582.

⁵⁶ Lailatul Zurlita et al., "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 7 (2022): 63.

akan memberikan pengetahuan yang dapat membuat para peserta didik memiliki peningkatan keterampilan kognitif yang dapat mengingat berbagai bentuk bangun datar geometri yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu dengan adanya permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik seperti mengelompokkan macam-macam bangun datar peserta didik akan langsung tanggap dan cepat akan menyelesaikan permasalahannya. Dengan adanya penerapan tari gandrung yang berkolaborasi dengan ilmu matematika secara tidak langsung peserta didik akan belajar untuk berhitung karena dalam proses pembelajaran seni tari, berhitung merupakan Teknik yang paling mudah untuk dihafal oleh setiap penari khususnya bagi para pemula seperti anak usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika yang dilakukan di TK Baitul Muslimin Banyuwangi berlangsung selama 3 tahun hingga sekarang. Penerapan tari gandrung pada anak usia dini merupakan sebuah pengenalan yang dilakukan pada Lembaga taman kanak-kanak yang bertujuan untuk mengenalkan budaya sekaligus menyalurkan minat bakat peserta didik dalam kesenian terutama seni tari karena pada zaman sekarang anak usia dini sudah mengenal budaya luar yang lebih trend dan hedon sehingga perilaku, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik terpendam dan terselimuti bahkan tereliminasi oleh hobi dan kebudayaan luar, sehingga peserta didik tidak mengenali apa itu kekayaan budaya yang sebenarnya. Dengan adanya penerapan tari gandrung ini juga dapat membentuk mental peserta didik, yang mana peserta didik memiliki keberanian untuk tampil di depan umum hal ini merupakan sebuah perkembangan yang bagi masa kanak-kanak awal.

2. Konsep matematika dalam penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika di TK Baitul Muslimin Banyuwangi. Dalam penerapan tari gandrung terdapat beberapa pola geometri yang dijadikan formasi barisan untuk mengenalkan etnomatematika antara lain seperti garis lurus, belah ketupat, trapezium, persegi panjang, dan lingkaran. Beberapa jenis pola tersebut yang dikenalkan dalam konsep matematika yang berfokus

dalam bentuk bangun datar. Selain itu, terdapat hitungan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Konsep matematika dalam penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika, akan memberikan pengetahuan yang dapat membuat peserta didik memiliki peningkatan keterampilan kognitif yang dapat mengingat berbagai bentuk bangun datar geometri yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Semua guru kelas taman kanak-kanak Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajarkan ekstrakurikuler khususnya tari gandrung, serta lebih memahami gerakan-gerakan yang sedikit cepat dan rumit agar anak peserta didik dapat mencontohnya dengan benar
2. Orang tua hendaknya selalu memberikan stimulasi kepada anak supaya

dalam mengikuti ekstrakurikuler anak memiliki bakat, khususnya dalam tari gandrung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abi, Alfonsa M. "Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 1 (March 2016): 1–6.
- Ambika, Laras, Sutarno Haryono, and Slamet Subiantoro. "Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Pengembangan Karakter Anak." *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 34 (2019): 403.
- Cahyo Utomo, Arief, Lisa Widyawati, and Rika Supyanti. "Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Ngadirejo Sukoharjo." *Buletin KKN Pendidikan* 1 (2019): 77–78.
- Elva, Wanti. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Indah sari, Suci. "Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember." Skripsi, UIN kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Indah Wahyuni, Gilang Dzulfikri. "Etnomatematika Pada Pola Lantai Tari Gandrung Banyuwangi." *Jurnal IJSTECH* 1 (June 2023): 13–21.
- Indanah, Siti. Wawancara, November 11, 2023. <https://drive.google.com/file/d/18DP46W2KBLx5yjZLOXceK0jwUJKRqbUw/view?usp=drivesdk>.
- Jum'at, Artikel Khutbah. *Allah Itu Maha Indah Dan Mencintai Keindahan*, 2014.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lisawani, Evri. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII D SMP Negeri 6 Pontianak." *Artikel Ilmiah*, 2013, 6.
- Miles & Huberman, Saldana. "Qualitative Data Analysis." *America: SAGE Publications*, 2014.

- Miskawati. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK Islam Sa'adatul Khadimah Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9 (2017): 47.
- Monica, Licu. "Modern Approaches To Memory." *Jurnal Euromentor* 3 (March 2012): 62–71.
- Mursidi, Agus. "Gandrung Seni Pertunjukan Di Banyuwangi." *Jurnal Santhet* 2 (Agustus 2018): 13.
- Praredya, Berlian, Fitri Nuraini, Lina Mahfiroh, and Tsania Fitrotunnida. "Eksplorasi Pola Dan Bentuksimetri Gerak Tari Tradisionalberbasis Etnomatematika Pada Tari Nanas Madu." *PROSIDING SANTIKA* 3 3 (July 31, 2023): 422.
- Putri, Linda Indiyarti. "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI." *Jurnal Pendas* 4, 2017.
- Rachman, Sry Anita. "Pentingnya Menyediakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6 (2020): 2622–8327.
- Rahayu, Sri Muji. "Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Anak* 11 (2013): 356.
- Ramlah, Sri Hartanti. "Etnomatematika: Melestarikan Kesenian Dengan Pembelajaran Matematika." *Jurnal IDEAS* 7 (2021): 2442-367X.
- Rini, Sulistyoyo. "Bentuk Penyajian Dan Nilai-Nilai Kepahlawanan Yang Terkandung Dalam Tari Gandrung Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Agama Islam* 10 (2018): 193–95.
- Sarwoedi, Desi Okta Marinka, Peni Febriani, and I Nyoman Wirne. "Efektifitas Etnomatematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03 (Desember 2018): 173.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan 1. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sofia so'a, Agustina Meu, Gregorius Sebo Bito, and Maria Fatima Mei. "Eksplorasi Etnomatematika Pola Lantai Pada Formasi Tarian Tea Eku Daerah Nagekeo." *AKSIOMA* 11 (2022): 1760–63.

- Sudar. Wawancara, November 11, 2023. <https://drive.google.com/file/d/18LA8S-FKqmE2sz-TQ3kiAS2NbVZoeLT3/view?usp=drivesdk>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Cetakan 2. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Suharti, Mamiek. "Tari Gandrung Sebagai Obyek Wisata Andalan Banyuwangi." *Jurnal HARMONIA* 12 (2012): 25.
- Sulistiyorini, Mikha. "Kemampuan Mengenal Bangun Geometri Anak Ke TK Kelompok A Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2016): 582.
- Sumartono. "Kajian Etnomatematika Pada Motif Kain Tenun Nusa Tenggara Timur Untuk Pembelajaran Tingkat Dasar." *SIBATIK JOURNAL* 2 (2022): 286.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Vinedal, Alung. "Eksistensi Tarian Gandrung Sewu Di Kalangan Pemuda." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Wahyuni, Indah. *Buku Ajar Etnomatematika*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan 1. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019.
- Zurlita, Lailatul, Yuhatriati, Siti Naila Fauzia, Isra Wati, Sitti Muliya Rizka, Suhartati, and Rahmatun Nessa. "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 7 (2022): 57–68.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Alifa Setiawan

Nim : 202101050005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : FTIK

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Jember, 26 Februari 2024

Saya yang menyatakan



Anggun Alifa Setiawan
NIM: 202101050005

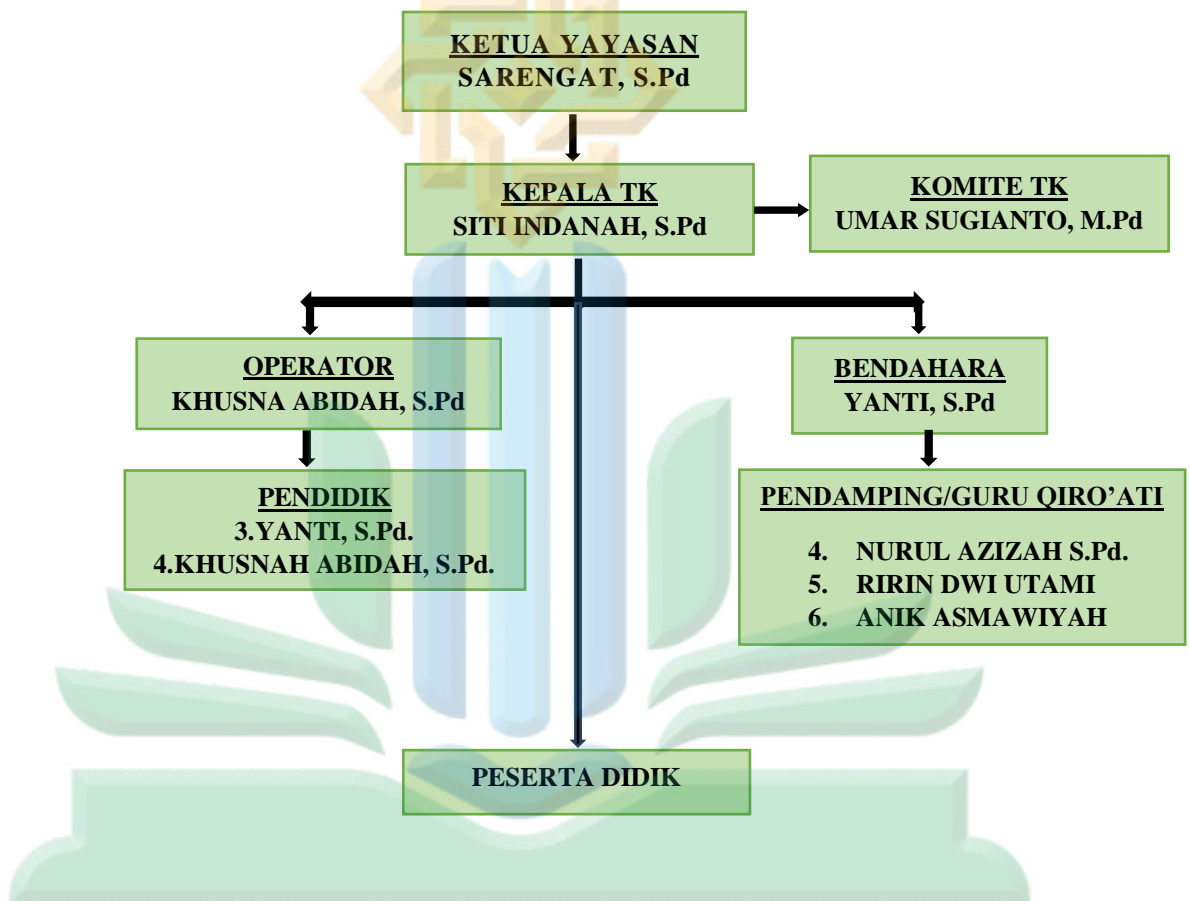
Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di Tk Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun ajaran 2023-2024	1. Penerapan tari gandrung	1. Penerapan tari gandrung pada anak usia dini	1. Mengetahui penerapan tari gandrung	1. Video You Tube	1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Bagaimana penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024
	2. Mengenalkan Etnomatematika	2. Mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung	2. Mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini	2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi	2. Lokasi Penelitian 3. Subyek Penelitian 4. Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi sumber 7. Tahap-tahap penelitian a. Tahap perencanaan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap analisis d. Tahap laporan	

Lampiran 3

Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**STRUKTUR ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN TAMAN KANAK
KANAK BAITUL MUSLIMIN BANYUWANGI**



Ketua Yayasan Baitul Muslimin : Sarengat, S.Pd
Kepala Sekolah : Siti Indanah, nS.Pd
1. Tata Usaha : Khusna Abidah, S.Pd
2. Bendahara : Yanti, S.Pd
3. Dewan Guru
 Kelompok A1 : Khusna Abidah, S.Pd
 Kelompok A2 : Yanti, S.Pd
 Kelompok B1 : Iftatur Rohmah, S.Pd
 Kelompok B2 : Fella Zulfa Zaein

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

DATA PENDIDIK DAN PEGAWAI

TAMAN KANAK-KANAK BAITUL MUSLIMIN BANYUWANGI

No	Nama	Jabatan	PNS/GTT/GTY	Guru Kelas
1.	Siti Indanah, S.Pd. NUPTK. 0033753655300023	Kepala sekolah	GTY	B1
2.	YANTI, S.Pd. NUPTK. 1242759662300005	Bendahara	GTY	A2
3.	KHUSNA ABIDAH NUPTK. 02367696701301133	Guru Kelas	GTY	A1
4.	FELLA ZULFA ZAEIN	Guru Kelas	GTY	B2

Sumber: Dokumen Taman Kanak-Kanak Baitul Muslimin Banyuwangi

Keterangan:

PNS: Pegawai Negeri Sipil

GYT: Guru Tetap Yayasan

GTT: Guru Tidak / Bukan PNS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

DATA SARANA DAN PRASARANA

TAMAN KANAK-KANAK BAITUL MUSLIMIN BANYUWANGI

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari Loker	Kelas	4
2	Lemari Perakas	Kantor	3
3	Tempat Sampah	Depan kelas & kantor	5
4	Jam Dinding	Kelas, Kantor, & Aula	6
5	Meja Belajar Anak	Kelas	45
6	Kursi Belajar Anak	Kelas	89
7	Meja Guru	Kelas	4
8	Kursi Guru	Kelas	4
9	Rak Buku	Kelas	4
10	Sound System	Aula & kantor	2
11	Papan Tulis	Kelas & aula	5
12	Papan Statistik	Kantor	1
13	Simbol Kenegaraan	Kelas, kantor & aula	6
14	Wastafel	Halaman kelas	3
15	Kipas Angin	Kelas	5
16	AC	Kantor	1
17	Timbangan Berat Badan	Gudang	2
18	Alat Ukur Pertumbuhan	Gudang	2
19	APE Indoor	Kelas	15
20	APE Outdoor	Halaman sekolah	3
21	Keset/Lap	Kelas	6

Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang Kantor	1
3	Aula	1
4	Gudang	1
5	Halaman Sekolah	1
6	Kamar Mandi	4
7	Halaman Parkir	1

Sumber: Dokumen Taman kanak-kanak Baitul Muslimin Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang dituju	Pertanyaan
Penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di Tk Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun ajaran 2023-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan tari gandrung 2. Mengenalkan Etnomatematika 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan tari gandrung pada anak usia dini b. Mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung 	<ol style="list-style-type: none"> a. Hasil penerapan tari gandrung pada anak usia dini b. Hasil mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung 	<ol style="list-style-type: none"> a. Hasil penerapan tari gandrung pada anak usia dini b. Manfaat tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler apakah semua anak dianjurkan untuk mengikutinya? 2. Sebelum melaksanakan ekstra adakah persiapan tertentu bagi para peserta didik maupun pendidik sendiri? 3. Bagaimana cara atau Teknik untuk mengajarkan beberapa gerakan tari kepada anak?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/Kegiatan yang diamati	Catatan Observasi
Penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di Tk Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun ajaran 2023-2024	1. Penerapan tari gandrung 2. Mengenalkan Etnomatematika	a. Penerapan tari gandrung pada anak usia dini b. Mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung	a. Hasil penerapan tari gandrung pada anak usia dini b. Hasil mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung	a. Kegiatan anak di dalam aula b. Bagaimana hasil penerapan tari gandrung a. Kegiatan mengenal etnomatematika pada saat berlangsungnya ekstrakurikuler b. Kegiatan menghafal gerak atau formasi yang berhubungan dengan bangun datar	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMEN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen di lampirkan berapa dan halamannya
					Ada	Tidak Ada	
Penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di Tk Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun ajaran 2023-2024	1. Penerapan tari gandrung	a. Penerapan tari gandrung pada anak usia dini	a. Hasil penerapan tari gandrung pada anak usia dini	a. Dokumen profil sekolah	√		1. Halaman 42
				b. Dokumen peserta didik	√		2. Halaman 45
				c. Dokumentasi foto kegiatan observasi	√		3. Lampiran 13
	2. Mengenalkan Etnomatematika	b. Mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung	b. Hasil mengenalkan Etnomatematika melalui tari gandrung	a. Dokumentasi foto kegiatan tari gandrung	√		1. Halaman 57-61
			b. Dokumentasi video pelaksanaan ekstrakurikuler tari gandrung	√		2. https://drive.google.com/file/d/1PM_xnGi1UB6QF6wdU-lzld4rgRrXkt3T/view?usp=drivesdk	

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Hasil Wawancara 1

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Siti Indanah, S.Pd
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah TK Baitul Muslimin Banyuwangi
- 3) Alamat : Tembokrejo, Muncar
- 4) Tema : Ekstrakurikuler Tari Gandrung

b. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Apakah kegiatan tari pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk mengenalkan budaya khas Banyuwangi?
- Informan : Sangat penting mbak karena dengan adanya kita mengenalkan kebudayaan kepada anak, secara tidak langsung kita mengenalkan kebudayaan daerah Banyuwangi yang kaya adat istiadatnya terutama menari. Tak hanya itu kita dapat menggali dan mengetahui bakat dan minat anak terhadap seni. Mengapa demikian karena banyak sekali mbak pada jaman sekarang yang minim mengenalkan seni karena yang dianggap kuno dan tidak penting.
- Peneliti : Mengapa memilih tari gandrung untuk di terapkan pada ekstrakurikuler di TK Baitul Muslimin?
- Informan : Sebenarnya tidak tari gandrung saja mbak, ada tari Kuntulan, tari jaranan buto. Akan tetapi kita memilih tari gandrung karena supaya pada saat anak melanjutkan di Pendidikan selanjutnya akan tinggal mengembangkan saja apa yang mereka pernah ia pelajari sewaktu sekolah TK. Karena dalam Banyuwangi juga banyak sekali event-event yang dapat mereka ikuti dijenjang SD/SMP. Tak hanya itu dalam dari gandrung biasanya hanya di ikuti oleh anak yang memang sudah ikut sanggar tari dan kemudian di kembangkan di sekolah
- Peneliti : Adakah paksaan atau kewajiban tersendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler gandrung ini?
- Informan : Untuk kelas tari kita sebagai pendidik harus mengetahui terlebih dahulu bakat minatnya sebab setiap anak itu memiliki potensi yang berbeda-beda, jadi apabila anak berminat dan memiliki bakat maka diperbolehkan mengikuti kelas tari dan begitu juga sebaliknya apabila anak tidak memiliki bakat terutama minat untuk menari maka diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang lain seperti mewarnai, menggambar, dan menyanyi.

Hasil Wawancara 2

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Sudar
- 2) Jabatan : Guru Tari
- 3) Alamat : Tembokrejo, Muncar
- 4) Tema : Ekstrakurikuler tari Gandrung

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Adakah beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan ekstrakurikuler?

Informan : Sebelum melaksanakan kegiatan tari ini mbak, biasanya saya melakukan pemanasan terlebih dahulu supaya kaki, tangan dan pinggang anak-anak itu tidak kaku. Karena meregangkan otot itu sangat penting bagi seorang penari sebab pada dasarnya untuk tari gandrung itu kuncinya dari Pundak hingga tangan serta pada pinggang. Setelah melakukan pemanasan anak-anak sudah mandiri menyiapkan sampurnya masing-masing yang dibawa setiap hari sabtu untuk mengikuti ekstrakurikuler tari ini.

Peneliti : Adakah tahapan atau Langkah-langkah untuk menerapkan tari gandrung?

Informan : Pada umumnya mengajarkan segala hal kepada anak PAUD itu sangat membutuhkan ketelatenan tersendiri, dalam seni tari ini anak PAUD kan bisanya cuman menirukan gerakan-gerakan saja, salah satu cara mengajarkan tari pada anak usia dini itu ya cuman di ulang-ulang terus gerakannya maka dari itu dengan pelan-pelan kita mengajarkan setiap gerakan dengan pelan dan satu-persatu sesuai dengan urutannya

Peneliti : Etnomatematika yang seperti apa yang diterapkan pada tari gandrung?

Informan : Pengenalan matematika yang kita kenalkan kepada anak itu cukup yang mudah saja mbak sesuai dengan kebutuhan anak. Di sini saya mengenalkan matematika mulai dari berhitung terlebih dahulu, yang mana dalam tari gandrung ini ada beberapa langkah dan gerak dengan menggunakan hitungan. Seperti gerakan *ngeber*, dimana gerakan awal yang dilakukan pada tari gandrung dengan cara membuka tangan seperti kupu-puku dengan 4 hitungan. Setelah berhitung, saya mengenalkan bangun datar yang mudah di ketahui oleh anak-anak seperti garis lurus, belah ketupat, trapezium, persegi panjang, dan lingkaran. Pengenalan bangun datar tersebut saya gunakan sebagai formasi barisan yang diterapkan pada tari gandrung.

Lampiran 10

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3945/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK BAITUL MUSLIMIN

Dsn. Krajan, Ds. Tembokrejo, Kec. Muncar Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050005
Nama : ANGGUN ALIFA SETIAWAN
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan tari gandrung untuk mengenalkan etnomatematika pada anak usia dini di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023-2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SITI INDANAHA, A.MD.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Oktober 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUWANGI
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
BAITUL MUSLIMIN
Akte Notaris MUNYATI SULLAM, SH.,MA No: 04 tgl. 10 April 2013
Alamat: jln.Teuku Umar Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten
Banyuwangi Kode pos 68472

SURAT KETERANGAN

No. 801/SK/TK-BM/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Indanah, S.Pd.
NIP : 0033753655300023
Jabatan : Kepala sekolah
Lembaga : TK Baitul Muslimin

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Anggun Alifa Setiawan
NIM : 202101050005
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa/PIAUD
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 28 November sampai 17 Februari 2024 dengan judul **"PENERAPAN TARI GANDRUNG UNTUK MENGENALKAN ETNOMATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI DI TK BAITUL MUSLIMIN KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023-2024"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Banyuwangi, 26 April 2024



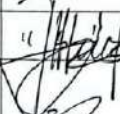


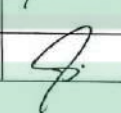
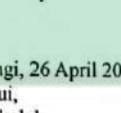

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Baitul Muslimin

Siti Indanah, S.Pd
NIP. 0033753655300023

Lampiran 12

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK BAITUL MUSLIMIN
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	9, Oktober 2023	Menghubungi Kepala sekolah TK Baitul Muslimin untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Ibu Siti Indanah	
2.	28, November 2023	Silaturahmi, menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil Lembaga kepada kepala sekolah TK Baitul Muslimin	Ibu Siti Indanah	
3.	7, Desember 2023	Observasi kegiatan ekstrakurikuler tari Gandrung	Bapak Sudar	
4.	13, Januari 2024	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah terkait Pemilihan ekstrakurikuler	Ibu Siti Indanah	
5.	27, Januari 2024	Observasi dan wawancara terkait ekstrakurikuler tari Gandrung	Ibu Siti Indanah	
6.	3, Februari 2024	Observasi dan wawancara terkait penerapan tari Gandrung untuk mengenalkan Etnomatematika	Bapak Sudar	
7.	17, Februari 2024	Wawancara tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung untuk mengenalkan Etnomatematika	Ibu Siti Indanah	
8.	26, April 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Ibu Siti Indanah	

Banyuwangi, 26 April 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Baitul Muslimin



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Anggun Alifa Setiawan
NIM : 202101050005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Karya Ilmiah : Penerapan Tari Gandrung Untuk Mengenalkan Etnomatematika Pada Anak Usia Dini Di TK Baitul Muslimin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023-2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (19,4%)

1. BAB I : 23%
2. BAB II : 21%
3. BAB III : 28%
4. BAB IV : 23%
5. BAB V : 2 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 14

DOKUMENTASI FOTO



**Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah TK Baitul muslimin
Muncar Banyuwangi**



**Wawancara kepada ibu Indanah selaku kepala sekolah TK Baitul Muslimin
Muncar Banyuwangi**



Wawancara kepada pak sudar selaku guru tari TK Baitul Muslimin Muncar Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14

BIODATA PENULIS



Nama : Anggun Alifa Setiawan
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Krajan, Ds. Tembokrejo, Kec.Muncar, Kab. Banyuwangi, RT/RW 01/06
E-mail : anggunalifa1701@gmail.com
Motto : **إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ**
“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri”.

Riwayat Pendidikan : TPQ Baitul Muslimin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TK Modern Miftahul Jannah
SD Muhammadiyah 05 Muncar

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MTSN Banyuwangi II
SMAN 1 Cluring

J E M B E R